

**PERAN DAI DALAM MENUMBUHKAN RASA SYUKUR DI
MASA PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT
KECAMATAN BEUTONG KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh:

**LISMAWATI
NIM. 170402035**

Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H/ 2021 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

LISMAWATI

NIM. 170402035

Pada Hari/ Tanggal

Selasa, 18 Januari 2022

16 Jumadil Akhir 1443 H

di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Dr. Maimun, M.Ag

NIP. 195812311986031053

Sekretaris,

Dr. Arifin Zain, M.Ag

NIP. 196812251994021001

Anggota I,

Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd

NIP. 195808101987031008

Anggota II,

M. Yusuf, MA

NIDN. 2106048401



LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lismawati
NIM : 170402035
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Peran Dai Dalam Menumbuhkan Rasa Syukur di Masa Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya”. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Januari 2022
Yang menyatakan,



Lismawati
Nim: 170402035

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Nama : Lismawati

NIM : 170402035

Judul : Peran Dai Dalam Menumbuhkan Rasa Syukur di Masa Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

Abstrak : Pandemi Covid-19 saat ini menjadi sebuah musibah yang menakutkan bagi setiap umat manusia. Permasalahan yang terjadi di masa pandemi membuat kondisi sosial, ekonomi, dan politik tidak stabil dan terjadinya perubahan dalam pola kehidupan masyarakat sehingga membuat masyarakat mengalami perasaan mengeluh dan tidak bersyukur. Perasaan bersyukur pada masa pandemi ini mungkin akan menurun. Oleh karena itu diperlukan pertahanan dalam diri masyarakat seperti memperbanyak ilmu keagamaan dan diperlukan arahan serta bimbingan dari seseorang yang paham agama seperti adanya peran dai untuk menumbuhkan rasa syukur pada masyarakat di masa pandemi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah *pertama* untuk mengetahui rasa syukur pada masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya di masa pandemi Covid-19. *Kedua* untuk menganalisis peran dan upaya dai dalam menumbuhkan rasa syukur di masa pandemi Covid-19 pada masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya dengan memilih 3 desa, yakni desa Meunasah Pante, Babah Krueng dan Blang Baro Pulo Raga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Berdasarkan hasil penelitian, *pertama*, rasa syukur dalam masyarakat di ketiga desa tersebut dapat dikatakan sangat stabil, bahkan mereka tidak terpengaruh dengan adanya pandemi Covid-19 yang sedang terjadi. *Kedua*, Dai berperan dalam menumbuhkan rasa syukur kepada masyarakat, dengan memberikan khutbah dan ceramah, Melakukan dakwah dengan materi syukur, Memperbanyak contoh tauladan selama menghadapi pandemi, Memberikan khutbah dengan materi bersyukur yang menarik.

Kata kunci : Peran Dai, Rasa Syukur, Pandemi Covid-19.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2019 lalu tepatnya pada tanggal 13 Desember dunia digemparkan oleh sebuah penyakit yang menyebabkan penularan terhadap sesama manusia. Penyakit ini dikenal dengan sebutan *Severe Acute Respiratory Syndrome-Coronavirus 2 (SARS-Cov-2)* yang menjadi pandemi global. Infeksi *coronavirus* disebabkan oleh penjualan daging yang berasal dari binatang liar. Gejala umum yang didapati pada pasien yang mengalami infeksi virus ini adalah demam, batuk, dan *myalgia* atau kelelahan. Gejala yang spesifik yaitu batuk berdahak, sakit kepala, *hemoptysis* (batuk yang mengandung darah) dan diare.¹ *Coronavirus* atau virus corona merupakan bagian dari keluarga besar virus yang dapat menyebabkan infeksi pada bagian saluran pernafasan bagian atas dengan tingkat ringan dan sedang. Virus ini merupakan jenis virus baru yang memiliki tingkat penyebaran dan penularan lebih tinggi dibandingkan dengan virus-virus sebelumnya.²

Covid-19 berhasil menyerang setiap negara yang ada di dunia dalam waktu yang singkat. Dalam keadaan seperti ini bagi manusia sangat besar ujiannya dalam menghadapi makhluk kecil tersebut. Manusia dapat melihat tingkat

¹ Ilham Akhsanu Ridlo. *Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia*. INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental. Vol.05, No.02, (2020), hal. 156.

² Ismail Marzuki, dkk. *Corona Virus Disease (COVID-19): Seribu Satu Wajah.*: Yayasan Kita Menulis. (2021), hal 1.

keimanannya terhadap Penciptanya, sejauh mana masyarakat mampu mensyukuri hidup yang sedang dijalani sekarang dengan berbagai kekurangan semua serba terbatas, termasuk aktivitas dalam mencari rezeki bahkan pelaksanaan ibadah di tempat umum saja sekarang dibatasi karena harus menjaga jarak satu sama lain demi kesehatan masing-masing.

Pandemi ini menjadi sebuah musibah yang menakutkan bagi setiap umat manusia. Musibah ini juga sangat berdampak pada banyak segmen kehidupan keseharian masyarakat yang bersifat kurangnya interaksi secara langsung. Sebagai upaya pencegahannya kehidupan manusia sebagai makhluk sosial harus dibatasi dengan diberlakukannya *social distancing*. Mulai dari pekerjaan sehari-hari, kegiatan pariwisata, kegiatan pendidikan, hingga kegiatan peribadatan yang bersifat jama'ah, meski berat karena harus keluar dari kodrat manusia sebagai makhluk social. Hal tersebut harus dilakukan agar masyarakat selamat dan terhindar dari penyebaran Covid-19. Wabah yang mendunia ini menjadikan pemerintah, para dokter, tokoh publik dan semua pihak yang terkait berupaya untuk bersama ambil bagian mencegah dan mengatasi penyebaran virus ini, termasuk didalamnya para Da'i sebagai tokoh spiritual bagi masyarakat.³

Virus ini sudah menjadi darurat global sehingga ditetapkan *social distancing*. Dimana *Social distancing* merupakan pembatasan aktivitas dalam kerumunan orang banyak yang berpotensi menularkan Covid-19 dengan cara

³ Moh. Lukman Hakim, dkk. *Dakwah Da'i Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Penyebaran Covid-19*. Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah), Vol.20, No.02. (2020), hal. 201.

menghindari sentuhan fisik, seperti berjabat tangan serta menjaga jarak 1 meter saat berinteraksi dengan orang lain.⁴

Sebagian besar masyarakat yang memiliki ketakutan terhadap penyerangan virus ini akan senantiasa menerapkan *social distancing* dengan ketat. Sehingga mereka benar-benar tidak mau menghadiri keramaian dan ini akan menjadi sebuah hambatan bagi seorang da'i apalagi jika mereka ingin berdakwah karena semua kegiatan peribadatan akan mereka laksanakan dirumah masing-masing.⁵ Permasalahan yang umum terjadi pada masa pandemi ini masyarakat memiliki ekonomi yang tidak stabil dikarenakan mereka harus membatasi diri dalam mencari rezeki, berbeda dengan mereka yang dapat bekerja dari rumah melalui media. Beberapa kejadian yang dialami oleh setiap masyarakat dapat dilihat dari cara mereka menyikapi musibah ini, apa mereka hanya berdiam diri dan mengeluh tanpa usaha atau tetap mensyukuri apa yang mereka dapati saat ini.

Perasaan bersyukur pada masa pandemi ini mungkin akan menurun dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi akibat pandemi ini. Penurunan perasaan bersyukur ini memang perlu ditumbuhkan dan dimunculkan pada saat pandemi seperti ini, hal ini karena perasaan bersyukur terhadap sesuatu hal yang diperoleh dan dialami dimasa pandemi akan menimbulkan perasaan cukup pada seseorang sehingga dapat mengurangi kegiatan yang berlebihan

⁴ Novian Agung Pratama dan Dasrun Hidayat. *Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing*. Jurnal Digital Media Dan Relationship. Vol. 02, No. 01, (2020), hal 2.

⁵ Berdasarkan Observasi Awal di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya, pada Tanggal 23 Januari 2021.

dilingkungan. Syukur seringkali diibaratkan layaknya kondisi iman manusia. Kadang naik, terkadang turun dan begitu seterusnya. Perasaan bersyukur dapat menjadi kunci kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup manusia apabila dia mampu mengamalkannya secara maksimal. Makna syukur ialah suka berterimakasih, tau diri, tidak sombong, dan tidak lupa kepada Allah. Bagi seorang muslim kunci syukur adalah ingat Allah. Syukur seringkali disamakan dengan ungkapan rasa “terima kasih” dan segala pujian hanya untuk Allah semata. Semakin sering bersyukur dan berterima kasih, kita akan semakin baik, tenteram dan bahagia.⁶

Allah mengatakan akan melipat gandakan nikmat-Nya jika di syukuri, dan akan menyiksa jika diingkari. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur’an surat Ibrahim/14:7, dibawah ini :

وَأَذَاتَانِ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”. (QS. Ibrahim, 14:7)⁷

Ayat di atas secara tegas menyatakan bahwa jika bersyukur maka pasti nikmat Allah akan ditambah, tetapi ketika berbicara tentang kufur nikmat, tidak

⁶ Choirul Mahfud. *THE POWER OF SYUKUR” Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur’an*. Jurnal Episteme. Vol. 9, No. 2, (2014).

⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya (Al-Hikmah)*. (Bandung: Diponegoro 2010), hal. 256

ada penegasan bahwa pasti siksa-Nya akan jatuh. Ayat ini hanya menegaskan bahwa siksa Allah pedih. Jika demikian, penggalan akhir ayat ini dapat dipahami sekedar sebagai ancaman. Disisi lain, tidak tertutup kemungkinan keterhindaran dari siksa duniawi bagi yang mengukufuri nikmat Allah, bahkan boleh jadi nikmat tersebut ditambah-Nya dalam rangka mengulur kedurhakaan.⁸ Ayat di atas juga mengungkapkan rahasia hidup berkelimpahan, bukan hanya kelimpahan material, melainkan berlimpah-limpah dalam semua aspek kehidupan, termasuk hubungan yang penuh cinta, kesehatan yang prima, serta kreativitas dan produktivitas yang tinggi. Hati yang dipenuhi rasa syukur kepada Allah, niscaya akan mengalami banyak kebahagiaan dan kegembiraan.⁹

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bersyukur akan membuat manusia berada dalam keadaan yang sangat baik dan senantiasa berada dalam kegembiraan dan ketentraman. Ketika manusia bersyukur dalam keadaan apa pun maka mereka akan memperoleh kebahagiaan dan bisa menerima keadaan yang sedang terjadi saat ini dalam kehidupannya baik itu keadaan yang buruk maupun keadaan yang baik sekalipun. Bersyukur memiliki korelasi dengan kebahagiaan subjektif. Orang yang bersyukur menunjukkan peningkatan mood yang positif sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Wood dan koleganya bahwa syukur

⁸ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. (Jakarta: Lentera Hati. 2002), hal. 21

⁹ Sulaiman Al-Kumayi. *La Tahzan "Mencapai Kebahagiaan Sejati"*. (Jakarta: Erlangga. 2014), hal 3.

secara kuat berhubungan dengan kebahagiaan. Selain itu kebahagiaan juga berhubungan dengan kepuasan hidup.¹⁰

Hakikat syukur adalah menampakkan nikmat antara lain menggunakan pada tempatnya dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya, juga menyebut-nyebut pemberinya dengan baik. Ini berarti setiap nikmat yang dianugerahkan Allah, menuntut perenungan, untuk apa ia dianugerahkan-Nya, lalu menggunakan nikmat tersebut sesuai dengan tujuan penganugerahannya.¹¹

Perasaan bersyukur itu tidak akan mudah muncul dengan sendirinya tanpa adanya dorongan seperti nasehat, arahan serta ajakan dari pihak yang mengerti ilmu agama, misalnya dengan adanya keikutsertaan Da'i dalam proses penumbuhan rasa bersyukur pada diri seseorang. Peran dan upaya Da'i disini sangat penting untuk mengajak dan mendorong seseorang untuk mengamalkan perasaan bersyukur dalam setiap nikmat yang diberikan oleh Allah meskipun dalam keadaan pandemi seperti ini. Adapun maksud dari Da'i adalah suatu sebutan dalam islam bagi orang yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran islam.¹² Seorang Da'i terlibat dalam dakwah atau suatu aktivitas menyiarkan, menyeru dan mengajak orang lain untuk beriman, berdoa atau untuk berkehidupan secara islami.

¹⁰ Ahmad Rusdi. *Syukur Dalam Psikologi Islam Dan Kontruksi Alat Ukurnya*. Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris, Vol.2, No. 2, (2016), hal. 39

¹¹ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. (Jakarta: Lentera Hati. 2002), hal. 22.

¹² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011), hal.1

Pada masa pandemi seperti ini peran dan upaya Da'i diperlukan untuk meluruskan dan membentuk perasaan syukur dalam diri seseorang agar tidak mudah menyerah dengan cobaan yang sedang dialami. Dalam keadaan pandemi memang banyak terjadi penurunan perasaan bersyukur atas apa yang dimiliki disebabkan oleh keterbatasan untuk melakukan hal-hal yang seperti biasanya misalnya tidak dapat melakukan pekerjaan seperti biasanya dan cenderung terjadi penurunan pendapatan sehingga masyarakat merasakan dampak pandemi sangat besar bagi mereka, padahal yang terjadi sebenarnya pada masa pandemi ini agar lebih bisa membuat mereka mensyukuri apa yang sudah mereka dapatkan dan keadaan mereka yang masih diberikan kesehatan baik itu fisik ataupun rohani. Upaya yang baik dilakukan oleh Da'i yaitu dengan mengajak dan mendorong masyarakat untuk menanamkan perasaan bersyukur dengan keadaan yang dialami pada masa pandemi Covid-19 ini, salah satunya seperti Da'i memberikan nasehat dan arahan pada saat shalat berjama'ah dimesjid, mengajak masyarakat memanfaatkan waktu untuk mengikuti pengajian tetapi tetap menerapkan protokol kesehatan dan banyak upaya lain yang baik dilakukan oleh Da'i untuk mengingatkan pada masyarakat bagaimana pentingnya rasa syukur itu pada saat pandemi Covid-19.

Salah satu permasalahan yang peneliti dapatkan pada saat melakukan observasi awal pada tanggal 23 Januari 2021 di tiga desa Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan observasi tersebut peneliti menemukan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya, Semenjak adanya musibah Covid-19 melanda tanah kelahiran

mereka, masyarakat membatasi diri dalam berinteraksi dengan sesama masyarakat lainnya. Namun meskipun begitu sebagian dari mereka tetap menghadiri acara keagamaan baik itu pengajian ataupun tausiah-tausiah dan shalat berjamaah seperti biasanya dengan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, dan menjaga jarak ketika berada dalam keramaian, tetapi ada juga sebagian dari masyarakat yang tidak melakukan hal tersebut karena dilanda rasa takut yang mendalam, sehingga lebih memilih untuk berdiam diri di rumah saja.¹³ Terlepas dari permasalahan itu adanya peran dan upaya Da'i yang menyakinkan masyarakat untuk terus beribadah semestinya tetapi tetap menggunakan dan mengikuti protokol yang ditetapkan oleh pemerintah untuk keamanan bersama.

Mengingat terbatasnya gerak masyarakat dalam mencari nafkah, maka Da'i sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam, sekaligus sebagai motivator atau penggerak, maka penting menyampaikan kepada masyarakat agar senantiasa bersyukur. Hal ini dapat disampaikan melalui pengajian-pengajian, khutbah/cearamah di balai-balai pengajian.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti, sebagian Da'i telah menyampaikan pentingnya bersyukur, Da'i juga memberi dorongan dan semangat agar masyarakat tidak merasa takut dan putus asa ketika menghadapi pandemi

¹³ Observasi Awal di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya pada Tanggal 23 Januari 2021.

Covid-19, sehingga masyarakat mau melaksanakan ibadah secara berjamaah di tempat umum sekaligus mengikuti pengajian yang dilaksanakan secara rutin.¹⁴

Dari uraian dalam latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti hal ini dalam satu judul penelitian yaitu **“Peran Da’i Dalam Menumbuhkan Rasa Syukur Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana rasa syukur pada masyarakat di masa pandemi covid-19 Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya?
2. Bagaimana peran dan upaya Da’i dalam menumbuhkan rasa syukur di masa pandemi Covid-19 pada masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai dasar meningkatkan sasaran yang ingin dicapai untuk mengungkapkan dan melihat hal-hal yang perlu diketahui dalam penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rasa syukur pada masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya di masa pandemi Covid-19

¹⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Tgk. Jailani Tanggal 2 Februari 2021

2. Untuk menganalisis peran dan upaya Da'i dalam menumbuhkan rasa syukur di masa pandemi Covid-19 pada masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dalam jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) khususnya yang terkait dengan peran Da'i pada bimbingan agama.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat tentang pentingnya bersyukur di masa pandemi dan dalam keadaan apapun sehingga mereka tidak merasa takut kecuali hanya kepada Allah.
- b. Bagi para Da'i
Penelitian ini dapat berguna bagi para Da'i dalam melakukan dakwah dan penyiaran informasi agama islam. Penelitian ini dapat Da'i gunakan sebagai acuan mengenai pemberian nasehat atau arahan terkait permasalahan bersyukur atas apa yang sedang dialami saat masa pandemi Covid-19.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa definisi istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

1. Peran Da'i

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti yaitu pemain sandiwara, tukang lawak pada permainan, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁵ Jadi peran adalah aspek dinamis dari kedudukan status yang dimiliki oleh seseorang.

Sedangkan kata Da'i dari Kamus Bahasa Arab yaitu bentuk *mudzakar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau muanas (perempuan) disebut *Da'iyah*. Dimana kata Da'i/Da'iyah menurut bahasa adalah isim fail berwazan fa'ilah dari kata da'a, yad'uu, daa'in. Kata da'iyah bermakna suara kuda dalam suatu peperangan karena ia menjawab orang yang berteriak-teriak memanggilnya.¹⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah melalui kegiatan dakwah para da'i dalam menyebarkan ajaran Islam.

Dengan kata lain da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, lisan atau tulisan atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan ke arah konsisi yang lebih baik menurut Islam.

¹⁵ J.S Badudu dan Sutan Mohammed Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Cet. 1, hal 253.

¹⁶ Fairuz, *Al Qamus Al Muhith*, (Surabaya: Abadi 4), hal 329

Da'i adalah sebutan dalam Islam bagi orang yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran Islam.¹⁷ Da'i merupakan orang yang menyeru kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, peran Da'i yang dimaksud oleh peneliti adalah individu yang memiliki ilmu pengetahuan agama Islam sehingga ia mampu berperan dalam membantu menyiarkan agama Allah dan mengajak masyarakat kepada kehidupan yang sesuai dengan ajaran yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan sunnah-Nya.

2. Menumbuhkan Rasa Syukur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata menumbuhkan adalah menjadikan (menyebabkan) tumbuh. Sedangkan menurut istilah umum kata menumbuhkan berarti kata kerja terhadap sesuatu untuk menghasilkan sesuatu.¹⁹

Sedangkan kata rasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti suatu tanggapan indra terhadap rangsangan saraf seperti manis, pahit, asam,

¹⁷ Arti Da'i Menurut KBBI (online).

¹⁸ Agus Salim. *Peran Dan Fungsi Da'i Dalam Perspektif Psikologi Dakwah*. Jurnal Al-Hikmah, Vol. IX, No. 14 (2017), hal. 95

¹⁹ Sholihatun S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013). Hal 76.

terhadap indra pengecap atau panas, dingin, nyeri terhadap indra perasa. Arti kata rasa secara umum yaitu apa yang dialami oleh sesuatu (dialami badan).²⁰

Kata syukur dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” adalah memuji, terimakasih, mengingat, atau sebagainya. Adapun kata syukur menurut istilah adalah salah satu sifat terpuji yang senantiasa mengingat nikmat-nikmat yang Allah berikan kemudian berterimakasih dengan memuji Allah atas segala nikmat yang telah di beri oleh-Nya.²¹

Kata syukur yang sudah menjadi bagian dari kosakata dalam bahasa Indonesia, berasal dari bahasa Arab. Dalam bahasa asalnya, syukur ditulis dengan *syukr* (شكر) yang merupakan bentuk masdar. Kata kerja (*fi'il*)nya adalah *syakara* (mahdi), dan *yasykuru* (mudari'). Sementara itu, di Indonesia dikenal pula dengan kata *tasyakkur*. Kata ini juga berasal dari bahasa Arab. Dalam hubungan ini Al-Razi menerangkan bahwa kalimat *tasyakkara lahu* sama dengan kalimat *syakara lahu*. Para ulama membandingkannya dengan kata *hamd*.²²

Seligman mengungkapkan bahwa rasa syukur merupakan salah satu kajian psikologi positif yang berarti mengucapkan terimakasih atas anugrah yang telah diberikan. Kebersyukuran dapat mengurangi emosi negatif pada diri seseorang. Emosi-emosi positif yang muncul karena rasa syukur diantaranya

²⁰ Wikipedia, *Kata Rasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses melalui link <http://id.Wikipedia.org>. Pada tanggal 20 Juni 2021.

²¹ Arti Rasa Syukur Dalam KBBI (Online)

²² A. Malik Madany. *Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Az-Zarqa, Vol. 7, No. 1, (2015), hal. 3

adalah kemurahan hati kepada orang lain, perasaan optimis dalam menjalani kehidupan, memiliki suasana hati yang lebih baik.²³

Syukur merupakan salah satu sifat yang harus ada pada diri manusia untuk menerima atas nikmat yang telah dikaruniakan Allah kepadanya dan mempergunakan nikmat-nikmat yang telah diberikan Allah sesuai dengan tuntunan dan kehendak Allah.

Dari uraian di atas yang dimaksud dengan menumbuhkan rasa syukur adalah suatu kegiatan untuk membangun perasaan merasa cukup dalam segala hal dan dalam keadaan apapun baik itu dalam segi materi, fisik, ekonomi dan lain-lain. Menumbuhkan rasa syukur berarti mencoba mengakui, mengimani dan menerima serta menyakini bahwa segala bentuk kenikmatan ini datangnya hanya dari Allah semata.

3. Pandemi Covid-19

Pandemi menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” berarti wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografis yang luas. *Corona Virus* merupakan suatu virus yang dapat menyebabkan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome-Coronavirus 2* (SARS-Cov-2) menjadi pandemic global. Virus ini disebabkan oleh penjualan daging liar, penyakit ini dapat di tandai dengan demam, batuk dan kelelahan berlebih.²⁴

²³ Akmal dan Mansyuri. *Konsep Syukur (Gratefulnes) (Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bakinang Seberang, Kampar, Riau, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol 7, Nomor 2, (2018), hal. 3*

²⁴ Ismail Marzuki, dkk. *Corona Virus Deseas (COVID-19)...*,hal 1.

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus Corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).²⁵

Ketika pandemi ini menyerang masyarakat di minta untuk menerapkan *sosial distancing* sehingga masyarakat harus membatasi setiap aktivitas yang akan mereka lakukan termasuk dalam hal beribadah, seperti shalat berjamaah dan lainnya yang dapat membuat kerumunan tetap harus di bubarkan demi menjaga keselamatan masyarakat dari tertularnya virus ini.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil kajian dari sebuah penelitian yang sudah di lakukan sebelumnya dianggap mendukung kajian teori dalam penelitian yang sedang dilakukan, serta di dasarkan pada teori-teori dari sumber perpustakaan yang dapat menjelaskan rumusan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini.

Dalam uraian beberapa hasil penelitian terdahulu dianggap relevan, kemudian dianalisis, dan dilihat dari pokok permasalahan, dalam teori maupun metode hasil penelitian sebelumnya antara lain:

Pertama, penelitian dilakukan oleh Moh. Lukman hakim, dkk. dengan judul “*Dakwah Da’i Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Penyebaran Covid-19*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tokoh da’i Nahdlatul Ulama memberikan nasehat atau arahan tentang pencegahan Covid-19 agar dapat menjadi bahan edukasi masyarakat melalui dakwah mereka di media sosial.

²⁵ Ririn Novianti Putri. *Indoesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 20, No. 2, (2020), hal. 705.

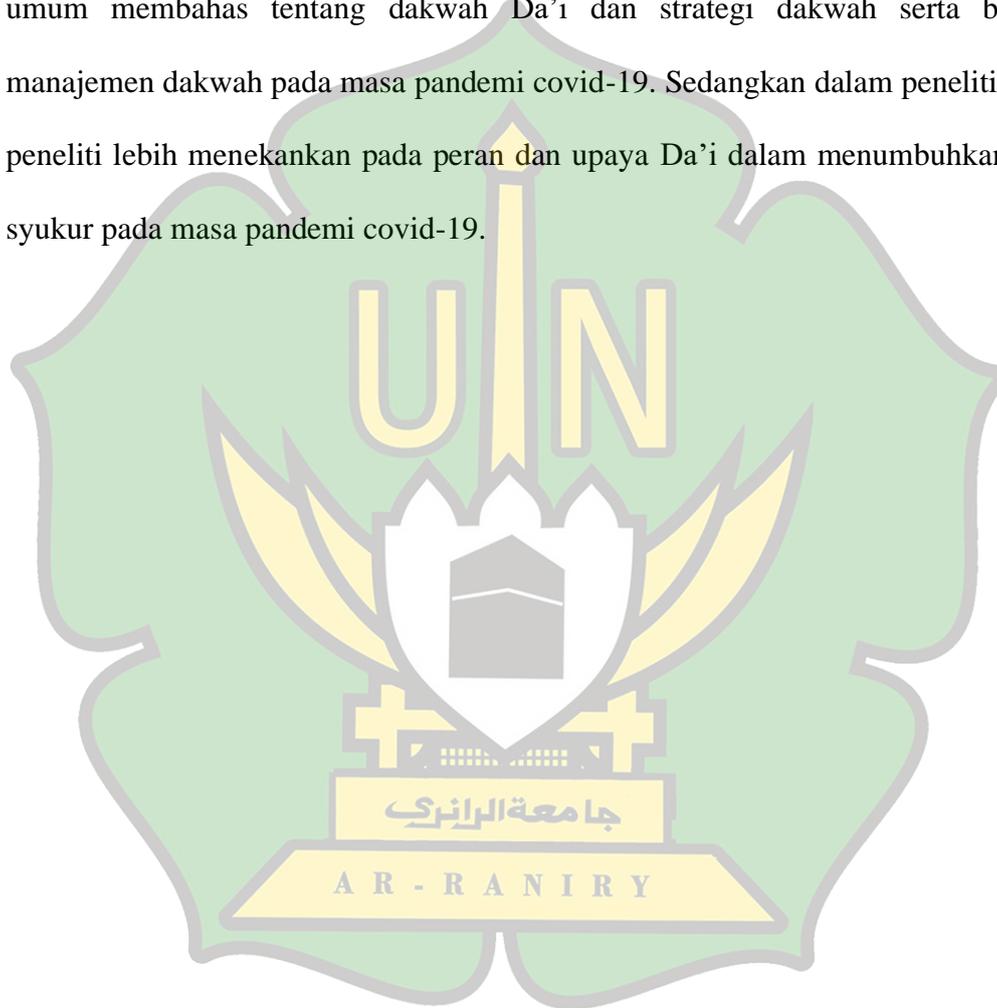
Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis pesan, kajian ini menemukan bahwa para da'i tersebut berpesan untuk selalu mengutamakan keimanan terhadap Allah sebelum rasa khawatir akan Covid-19 serta bagaimana islam menjadikan kemudahan tersendiri sebab keterbatasan kondisi yang diakibatkan oleh pandemi ini, khususnya beberapa ritual ibadah. Implikasi penelitian ini sebagai upaya pencegahan Covid-19 dalam perspektif dakwah diantara masyarakat.²⁶

Kedua, penelitian oleh Uswatun Hasanah, dkk. Dengan judul "*Strategi dan Manajemen Dakwah Masa Pandemi Covid-19 Masyarakat Madura*". Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana strategi dan manajemen dakwah masyarakat madura pada masa pandemi, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi dan manajemen dakwah dimasyarakat madura pertama adalah dengan cara tatap muka atau *luring*, dakwah dilakukan sebagaimana biasa dilakukan dengan dilakukan dalam satu majelis, yang kedua adalah dengan cara *daring* atau online. Masing-masing strategi dan manajemen memiliki alasan diantaranya karena hanya terdapat beberapa daerah yang masuk dalam zona merah dan sebagian besar masyarakat madura masih kurang mengenai teknologi dan media sosial mereka lebih banyak pasrah dengan pandemi covid-19 ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi lapangan.²⁷

²⁶ Moh. Lukman Hakim, dkk. *Dakwah Da'i Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Penyebaran Covid-19* Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah), Vol.20, No.02. (2020), hal. 200. Diakses pada tanggal 19 Mei 2021

²⁷ Uswatun Hasanah, dkk. "*Strategi dan Manajemen Dakwah Masa Pandemi Covid-19 Masyarakat Madura*", Vol.3, No.1 ISSN:2302, hal. 46-62 (2021). Diakses pada tanggal 23 Mei 2021

Berdasarkan pada kajian di atas, hampir terdapat kesamaan antara penelitian yang peneliti akan lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni berkaitan terkait masa pandemi Covid-19. Namun juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni dalam semua skripsi di atas secara umum membahas tentang dakwah Da'i dan strategi dakwah serta bentuk manajemen dakwah pada masa pandemi covid-19. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada peran dan upaya Da'i dalam menumbuhkan rasa syukur pada masa pandemi covid-19.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹ Peran didefinisikan sebagai aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tinkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 15

² Syamsir dan Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 86.

tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

2. Jenis-Jenis Peran

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.

- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya.

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu satu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran. Disini penulis akan melakukan penelitian pada media online tentang peranannya dalam promosi, dan dalam penelitian ini akan membahas tentang peran media online sripoku.com dalam promosi Pagaralam sebagai destinasi wisata.³

B. Da'i

1. Pengertian Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk muzakkar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau muannas (perempuan) disebut *da'iyah*. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata da'i memiliki arti sebagai orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah melalui kegiatan dakwah da'i menyebarkan ajaran Islam. Dengan kata lain, da'i adalah orang yang mengajak orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan ke arah kondisi yang lebih baik menurut Islam.⁴

³ S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 17 Mei 2019 Pukul 23.13 WIB.

⁴ Enjang AS dan Aliyuddin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hal.73.

Kata *Da'iyah* menurut bahasa adalah isim fail berwazan *fa'ilah* dari kata *Da'aa, Yad'uu, Daa'in*. Kata *Da'iyah* bermakna suara kuda dalam suatu peperangan karena ia menjawab orang-orang yang berteriak-teriak memanggilnya.⁵ Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau lembaga. Kata da'i secara umum sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyempurnakan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.⁶

Da'i secara istilah adalah orang Islam yang secara syariat mendapat beban dakwah mengajak kepada agama Allah. Tidak diragukan lagi bahwa definisi ini mencakup seluruh lapisan dari rasul, ulama, penguasa setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Da'i dapat diibaratkan sebagai seorang pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini Da'i adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang da'i ditengah masyarakat menempati posisi penting, ia adalah seorang pemuka yang selalu diteladani oleh masyarakat disekitarnya. Segala perbuatan dan tingkah laku seorang da'i akan

⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2011), hal 1

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 79

dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Da'i akan berperan sebagai seorang pemimpin di tengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan secara resmi sebagai pemimpin. Kemunculan da'i sebagai pemimpin adalah kemunculan atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap. Oleh karena itu, seorang da'i harus selalu sadar bahwa segala tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik.⁷

Sehubungan dengan hal tersebut terdapat pengertian para pakar dalam bidang dakwah yaitu :

- a. Hasyimi Al-Qaish berpendapat bahwa “juru dakwah adalah penasihat, para pemimpin dan pemberi ingat, yang memberi nasihat dengan baik yang mengarah dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam *wa'at* dan *wa'id*(berita gembira dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia”.⁸
- b. Hasjmy menjelaskan bahwa Da'i adalah para penasehat, para pemimpin, dan para pemberi ingat dengan nasehat yang baik, mengarang dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa raganya dalam *wa'ad* dan *wa'id* (berita pahala dan siksa), dan membicarakan tentang akhirat untuk melepaskan orang-orang yang lalai dengan dunia.⁹

⁷ Suisyanto, *Pengantar Filsafat Dakwah* (Yogyakarta: Budi 2006) hal 10

⁸ Hasyimi Al-Qaish, *Ensiklopedi Religi*, (Jakarta: Republika, 2011) hal 159.

⁹ Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal. 162

- c. “M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan.”¹⁰
- d. Menurut Nasaruddin Lathief da’i adalah muslimin dan muslimah yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah ialah *wa’ad, mubaligh mustamin* (juru penerang) yang menyeru mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran islam.¹¹

Dalam al-Qur’an dan sunnah, terdapat penjelasan terdapat penjelasan tentang amar makruf nahi munkar dan perintah terhadap mereka yang layak untuk membawa bendera dakwah Islam. Maka merekalah yang mampu mengajarkan agama Islam baik melalui tulisan, lisan serta ceramah maupun pengajaran sehingga individu dan masyarakat dapat memahaminya. Da’i juga harus tahu apa yang harus disajikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan serta apa yang menjadi solusi bagi masalah yang dihadapi manusia. Selain itu metode yang digunakan diharapkan supaya pemikiran dan perilaku manusia sesuai dengan ajaran agama Islam dan tidak sesat. Berkaitan dengan penggunaan metode dan dakwah ajaran Islam diperlukan ilmu dan keterampilan khusus dan hanya orang-orang tertentu yang dapat menjadi seorang da’i.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa da’i adalah seorang yang menyebarluaskan ajaran agama Islam baik melalui tulisan, lisan serta perbuatannya. Seorang da’i memiliki kepribadian berbeda dengan orang

¹⁰ M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1999) hal 65.

¹¹ Nasharuddin Lathief, *Teori dan Praktek Dakwah*, (Jakarta: Firma Dara, tt), hal. 20

biasa pada umumnya hal ini karena kepribadian da'i diharapkan lebih memahami ajaran Islam serta mampu memandu masyarakat ke arah yang lebih baik.

2. Karakteristik Da'i

Kata karakteristik dalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu suatu ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu. Karakteristik merupakan ciri-ciri, sifat-sifat maupun semua keterangan pada elemen ataupun hal apa saja yang dimiliki elemen, elemen yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat dengan karakteristik yang dipilih yaitu usia dan jenis kelamin.¹²

Sosok Da'i yang memiliki kepribadian sangat tinggi dan tak pernah kering digali adalah Rasulullah Saw, seorang Da'i hendaklah mengambil pelajaran dari Rasulullah Saw, dan para sahabat serta ulama saleh terdahulu yang telah berjuang menegakkan nilai-nilai luhur yang ada dalam ajaran Islam. Menurut sifatnya karakteristik seorang Da'i dibagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Kepribadian yang bersifat Rohaniah

Kepribadian yang bersifat rohaniah merupakan kepribadian yang ada dalam jiwa seorang Da'i, seperti beriman dan bertaqwa kepada Allah, seorang Da'i juga merupakan ahli tobat, sifat tobat dalam diri Da'i berarti ia harus mampu untuk lebih menjaga atau takut berbuat maksiat atau dosa dibandingkan orang yang menjadimad'unya dan ahli ibadah, seorang Da'i

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga* (Jakarta:Balai Pustaka 2002), hal 12

adalah mereka yang selalu beribadah kepada Allah dalam setiap gerakan, perbuatan ataupun perkataan dimanapun, kepribadian terakhir seorang Da'i yang bersifat rohaniah yaitu memiliki sifat yang amanah dan Shidiq, sifat ini adalah sifat utama yang harus dimiliki oleh seorang Da'i sebelum sifat-sifat lain, karena itu merupakan realisasi dari rasa kesyukuran.

b. Kepribadian yang bersifat Jasmaniah

Kepribadian yang bersifat jasmaniah yaitu kepribadian yang berasal dari luar tubuh Da'i, misalnya mengenai kesehatan jasmaniah Da'i, dakwah memerlukan akal sehat, sedangkan akal sehat didapatkan dari pada badan yang sehat, maka dari itu dengan kesehatan jasmaniah seorang Da'i mampu memikul tanggung jawab dan tugas dakwah, serta berpakaian sopan dan rapi dapat mendorong rasa simpati seseorang pada orang lain bahkan pakaian berdampak pada kewibawaan seseorang.¹³

Ajaran Islam akan menjadi dakwah yang benar apabila disajikan oleh pendakwah atau Da'i yang paham dengan agama Islam serta berakhlak mulia maupun bersifat sesuai dengan sifat seorang Da'i sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebenarnya dakwah dan Da'i tidak dapat dipisahkan ibarat dua sisi yang saling membutuhkan dan tidak mungkin dipisahkan antara satu sama lainnya. Menurut pendapat Dr Abdul Karim Zaidan dalam buku-buku dasar ilmu dakwah mengatakan bahwa sifat utama atau kriteria yang harus ada pada Da'i ada tiga

¹³ Faizah dan Lalu Macshin Effendi. *Psikologi Dakwah*, (Jakarta:Kencana:2006), hal. 9

bagian yaitu memiliki pengetahuan luas dan memiliki iman yang kuat serta memiliki sifat ikhlas dalam segala hal.¹⁴

Dengan adanya uraian di atas, dapat dipahami bahwa “kriteria adalah suatu ukuran yang menjelaskan dasar penilaian. Sedangkan karakteristik merupakan ciri-ciri dan sifat seseorang yang dimiliki. Peneliti juga menyimpulkan bahwa karakteristik seorang Da’i sesuai dengan pendakwah yang seharusnya yaitu memiliki kepribadian yang sehat jasmaniah dan rohaniyah.

3. Tugas dan Kewajiban Da’i

Berdakwah hukumnya wajib bagi setiap muslim yang telah baligh. Seorang Da’i harus mengetahui tugas dan kewajiban seorang Da’i yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebenarnya tugas seorang Da’i sangat identik dengan tugas rasul.¹⁵

Hal ini didukung oleh firman Allah dalam al-Qur’an surah Al- Ahzab ayat 45 dan 46, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا. وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا.

Artinya: “*Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk menjadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi*”. (QS.Al-Ahzab: 45-46).¹⁶

¹⁴ Abdul Karim Zaidan, *dasar ilmu dakwah*, (Jakarta:Bina Rena Pariwara 2000), hal 4

¹⁵ Slametto A, *Dakwah Dalam Kajian Islam*, (Bandung:Mulia Baru 2009), hal 45

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya (Al-Hikmah)*, (Bandung: Diponegoro, 2010) hal 424.

Ayat di atas menerangkan bahwa, Nabi Muhammad Saw, sesungguhnya di utuskan kepada seluruh umat manusia yakni untuk menjadi saksi kebenaran duniawi dan ukrawi dan pemberi peringatan kepada siapapun yang enggan menerima tuntutan Allah, serta engkau juga menjadi penyeru kepada agama Allah dengan izin Nya sehingga restu dan izin-Nya tersebut meringankan beban tugas tersebut atas dirimu dan juga engkau penerang bagi jalan manusia yang diliputi oleh kegelapan dunia yang berupa syirik dan kedurhakaan.¹⁷

Manusia diciptakan oleh Allah dengan dibekali kelebihan akal agar dengan adanya akal mereka dapat membedakan hal-hal yang baik dan hal yang buruk bagi dirinya. Secara garis besar para Da'i memiliki tugas di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengajak manusia bertauhid kepada Allah
- b. Menyeru umat manusia hanya untuk beribadah kepada Allah
- c. Menyampaikan ajaran Allah kepada manusia
- d. Memberikan hidayah atau petunjuk kepada umat manusia
- e. Memberikan teladan yang baik
- f. Memperingatkan manusia tentang kehidupan akhirat
- g. Mengajak kepada keseimbangan hidup dunia dan akhirat.¹⁸

Tugas para Da'i adalah meluruskan orientasi manusia agar ia mau menjadikan dunia yang diibaratkan setetes air itu untuk meraih kebahagiaan dirinya di akhirat yang diibaratkan air laut.

¹⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 11* (Tangerang: Lentera Hati, 2001) hal 292.

¹⁸ Kementerian Agama RI Kantor Wilayah Provinsi Gorontalo” *Tugas Pokok dan Fungsi Seorang Dai*” <https://gorontalo.kemenag.go.id/artikel/295777/-> , Diakses pada tanggal 30 Oktober 2021 pada pukul 23.00).

Muhammad Sayyid Al-Wakil menambahkan tugas dan kewajiban para Da'i, seperti :

- a. Konsentrasi penuh dalam dakwah, artinya berkecimpung dalam dakwah sepenuhnya tidak setengah-setengah dengan selalu penuh optimisme dalam menarik masyarakat, merupakan kewajiban pokok bagi juru dakwah. Hal ini jika dirinya sibuk dengan pekerjaan lainnya maka tugas pokok pendakwah akan menjadi terbengkalai.
- b. Mencintai kebaikan atau kemaslahatan bagi manusia.
- c. Menghindari bergaul dengan orang-orang yang bodoh dan dungu.¹⁹

Untuk mengapai kebahagiaan dalam hidup dunia dan akhirat tidak semua harus difokuskan kepada salah satu diantara dunia dan akhirat. Hal ini mungkin dapat membuat manusia yang sudah meraih kehidupan dunia menjadikan kebahagiaan dunia sebagai patokan bahwa di akhirat dirinya juga akan bahagia karena manusia mengira jika kebahagiaan dunia mudah didapatkan maka akhirat akan lebih mudah juga sehingga membuat ketidakseimbangannya kehidupan dunia dan akhirat mereka.²⁰

Dari penjelasan di atas sangat jelas bahwa seorang Da'i memiliki tugas untuk mengerakkan hati manusia untuk mengikuti perintah ajaran Allah, seorang Da'i adalah seorang yang sangat penting sebagai perantara antara ajaran agama Islam dan manusia. Selain itu seorang Da'i juga memiliki tugas hampir sama dengan tugas rasul terdahulu yaitu sebagai penyampai pesan Allah untuk manusia agar mengikuti ajaran agama Islam dan menjauhkan diri dari jalan yang sesat.

¹⁹ Muhammad Sayyid Al-Wakil, *Dai dan Tugasnya*, (Bandung: Rosdakarya 2016) hal.47

²⁰ Ali Musthafa Ya'qub, *Sejarah dan Merode Dakwah Nabi*,(Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000) hal 27.

4. Syarat-Syarat Da'i

Seorang Da'i dituntut untuk menguasai ilmu yang komprehensif serta dibarengi dengan akhlak yang mulia, karena sejatinya mutu dan penampilan Da'i sangat menentukan kelemahan dan kekuatan dalam berdakwah. Seorang Da'i tidak hanya panDa'i mengatakan ini boleh dikerjakan dan yang lain haram dilaksanakan, sementara dirinya sendiri belum mampu melaksanakan apa yang dia sampaikan, tetapi hendaknya ia dapat melaksanakan dakwah dengan memulai dari dirinya sendiri.

Berkenaan dengan hal di atas Ali Hasjmy mendefinisikan dakwah sebagai usaha mengajak untuk menyakini dan mengamalkan akidah dan syariah Islam, yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh dirinya sendiri. Pengembangan konsep dakwah yang dilakukan oleh Ali Hasjmy adalah dengan melakukan kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, pandangan ulama dan sejarah Islam.²¹

Secara umum Ali Hasjmy berpendapat bahwa hukum dakwah adalah wajib. Dalam *Dustur dakwah* disebutkan bahwa tugas pelaksanaan dakwah Islamiyah adalah tugas wajib yang berat, yang harus dikerjakan oleh kaum muslimin. Pendakwah dalam kajian ilmu dakwah bukan hanya dipandang sebagai salah satu unsur utama, tetapi juga mempunyai peranan penting dan strategi dalam pelaksanaan dan pencapaian matlamat dakwah. Pendakwah menurut harus

²¹ Ali Hasjmy, *Dustur Dakwah Dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 400

menjalani dakwah sesuai dengan kadar kemampuannya, hal ini bermakna bahwa semua orang Islam boleh dinamai ‘pendakwah’ menurut kadar kemampuannya.²²

Pendakwah bukan hanya sekedar melepas kewajiban tetapi juga harus profesional. Dalam konteks ini, Ali Hasjmy merumuskan beberapa persyaratan dan sifat-sifat yang harus ada pada seorang pendakwah. Ada dua persyaratan utama bagi seorang pendakwah yaitu, mempunyai pengetahuan *usul dan furu'* yang mendalam tentang Islam dan pendakwah itu sendiri dapat memahami dan menjiwai kebenaran sebagai teladan hidup.²³

Kedua persyaratan utama ini saling berhubungan terkait dalam arti kata dakwah bukan hanya dituntut memahami Islam secara mendalam sekaligus mengamalkan supaya menjadi tauladan hidup bagi mad'u , tetapi juga memahami proses internalisasi dan transformasi ajaran Islam yang melibatkan unsur Da'i, mad'u, pesan, tujuan, metode dan media bahkan ruang dan waktu sehingga mudah menjalani tugasnya.

Selain itu Ali Hasjmy juga merumuskan sifat-sifat yang seharusnya ada dan dimiliki oleh seorang pendakwah, yaitu :

- a. Senantiasa berhubungan dengan Allah
- b. Mempunyai harga diri
- c. Berjiwa besar
- d. Mengaku kesalahan
- e. Memiliki sifat mudah pemaaf
- f. Tidak mudah putus asa dan tabah
- g. Sanggup menahan amarah dan emosi

²² Ali Hasjmy, *Dustur Dakwah...*, hal 180

²³ Ali Hasjmy, *Dustur Dakwah...*, hal 163

- h. Berbudi luhur, sopan, santun lemah dan lembut
- i. Memiliki sifat berani.²⁴

Syarat dan sifat seorang da'i memang bermula dari dalam diri seorang da'i. Dimulai dari dalam dirinya sehingga mad'u menjadikan seorang Da'i sebagai suri tauladan bagi mereka. Untuk beramal shaleh Nabi menegakkan prinsip yaitu “إبدأ بنفسك ثم بمن تعول” *“Ibda' binafsik tsumma man ta'ulu,”*, mulailah dari diri sendiri, kemudian baru orang di sekitarmu. Sucikanlah dirimu sebelum menyucikan orang lain. Untuk melakukan perubahan, fokuslah pada diri sendiri, baru kemudian diperluas.²⁵

Rasulullah *Shallahu 'alaihi wassalam*, sebagai panutan menjadikan *Ibda' binafsik* sebagai solusi terbaik dalam membina umat dan mengatasi krisis multi dimensional. Nabi Muhammad *Shallahu 'alaihi wassalam* adalah contoh teladan terbaik dan tipologi ideal paling prima. Hal ini digambarkan oleh al-Qur'an surat Al-Ahzab/33: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :“(*Sesungguhnya pada diri Rasulullah Shallahu 'alaihi wassalam*. terdapat contoh tauladan bagi mereka yang menggantungkan harapannya kepada Allah dan Hari Akhirat serta banyak berzikir kepada Allah).”

(QS. Al-Ahzab/33:21)

Keteladanan Nabi diambil, karena ia mampu menghadapi berbagai masalah yang dihadapi secara praktis, realistis, tanpa kehilangan keseimbangan,

²⁴ Ali Hasjmy, *Dustur Dakwah...*, hal 17

²⁵ Jalaluddin Rakhmat. *Tafsir Kebahagiaan*. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2011), hal.

tanpa kehilangan idealisme dan tanpa surut dari sebuah misi. Strategi Rasulullah dalam mengatasi krisis yang paling ampuh ialah selalui memulai dari diri sendiri.

²⁶ Strategi mengatasi krisis model ini cukup berhasil tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu:

- a. Kualitas moral-personal yang prima, yang dapat disederhanakan menjadi empat sebagai sifat wajib bagi Rasul, yakni: siddiq, amanah, tabligh, dan fatanah: jujur, dapat dipercaya, menyampaikan apa adanya, dan cerdas. Keempat sifat ini membentuk dasar keyakinan umat Islam tentang kepribadian Rasul *Shalallahu 'alaihi wassalam*.
- b. Integritas. Hal ini juga menjadi bagian penting dari kepribadian Rasulullah *Shallahu 'alaihi wassalam* yang telah membuatnya berhasil dalam mencapai tujuan risalahnya. Integritas personalnya sedemikian kuat sehingga tak ada yang bisa mengalihkannya dari apapun yang menjadi tujuannya. Ketika dakwahnya sudah mulai dianggap sebagai gangguan serius oleh masyarakat Makkah, para pemukanya mencoba membujuk Muhammad untuk berhenti.. Namun ia dengan tegas menolak setiap bujukan tersebut. Puncaknya adalah ketika kepadanya ditawarkan kedudukan yang tinggi dalam sistem masyarakat Makkah serta sejumlah besar kekayaan material. Pada lazimnya kedua tawaran tersebut akan membuat orang goyah pendiriannya. Tetapi tidak demikian halnya dengan Rasul *Shallahu 'alaihi wassalam*.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsir Hadis*, (Yogyakarta:Permata, 1998) hal.

- c. Kesamaan di depan hukum yaitu prinsip kesetaraan di depan hukum merupakan salah satu dasar terpenting manajemen Rasulullah *'alaihi wassalam*.
- d. Penerapan pola hubungan egaliter dan akrab yaitu salah satu fakta menarik tentang nilai-nilai manajerial kepemimpinan Rasulullah *'alaihi wassalam* adalah penggunaan konsep sahabat (bukan murid, staff, pembantu, anak buah, anggota, rakyat, atau hamba) untuk menggambarkan pola hubungan antara beliau sebagai pemimpin dengan orang-orang yang berada di bawah kepemimpinannya.
- e. Kecakapan membaca kondisi dan merancang strategi, keberhasilan Nabi Muhammad *Shallahu 'alaihi wassalam*. sebagai seorang pemimpin tak lepas dari kecakapannya membaca situasi dan kondisi yang dihadapinya, serta merancang strategi yang sesuai untuk diterapkan. Model dakwah rahasia yang diterapkan selama periode Makkah kemudian dirubah menjadi model terbuka setelah di Madinah, mengikuti keadaan lapangan.
- f. Tidak mengambil kesempatan dari kedudukan. Rasulullah wafat tanpa meninggalkan warisan material. Sebuah riwayat malah menyatakan bahwa beliau berdoa untuk mati dan berbangkit di akhirat bersama dengan orang-orang miskin.
- g. Visioner–futuristic, sejumlah hadits menunjukkan bahwa Rasulullah adalah seorang pemimpin yang visioner, berfikir demi masa depan (sustainable).

- h. Menjadi prototipe bagi seluruh prinsip dan ajarannya. Pribadi Rasul benar-benar mengandung cita-cita dan sekaligus proses panjang upaya pencapaian cita-cita tersebut.²⁷

Selaku umat Islam, merupakan kewajiban untuk mengikuti, mencontoh dan menteladani semua perilaku terpuji Rasulullah yang lebih dikenal dengan istilah akhlakul karimah. Akhlakul karimah tersebut dapat kita temui dalam berbagai literatur baik berupa sirah nabawiyah, riwayat-riwayat sahabat beliau, maupun firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an yang Rasulullah selalu memulainya dari diri beliau sendiri. Sebagai Orang tua ketika menyuruh anaknya untuk tidak merokok atau mengkonsumsi narkoba maka seharusnya kita memulai diri untuk tidak merokok dan mengkonsumsi narkoba. Sebagai guru ketika menyuruh anak didiknya untuk belajar maka seharusnya harus memulai dirinya untuk senantiasa belajar hal ini bersamaan dengan syarat-syarat yang harus ada dalam diri seorang muslim jika ingin menjadi da'i yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Da'i harus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya seoptimal mungkin agar ia mampu menghadapi perkembangan zaman yang mengakibatkan semakin kompleksnya permasalahan umat. Penyampaian pesan-pesan agama harus menyesuaikan dengan perubahan-perubahan dan perkembangan zaman. Materi yang disampaikan harus menarik dan komunikatif serta menyentuh

²⁷ Ahmad Samaddun, *Suri Teladan Rasulullah dalam Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hal. 35

permasalahan umat dengan memperhatikan kesesuaian materi dan metode dakwah terhadap objek dakwah sehingga tidak membosankan bagi jama'ah/mad'u.²⁸

Dalam berdakwah seorang da'i jangan hanya menilai keberhasilan dakwah yang dilakukannya dari segi kuantitas dan formalitas belaka, banyaknya mad'u, banyaknya murid, dan lain sebagainya setelah itu dia merasa puas, tapi hendaknya lebih kepada segi kualitas dan dampak yang ditimbulkan dari dakwah yang disampaikan kepada masyarakat selaku mad'u.

Seorang da'i harus memiliki pemahaman Islam yang mendalam, iman yang kokoh, dan hubungan yang kuat dengan Allah. Secara terperinci syarat da'i sebagai berikut :

- a. Memiliki pengetahuan dan wawasan tentang apa yang akan didakwahkan.
- b. Dapat memahami psikologi mad'u
- c. Mengagungkan nama Tuhan
- d. Suci lahir batin
- e. Tinggalkan perbuatan keji
- f. Tidak menghara balasan dari manusia
- g. Bersabar karena Tuhanmu.²⁹

Berdasarkan syarat yang telah disebutkan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa setiap muslim yang ingin menyampaikan dakwah khususnya seorang da'i harus memiliki akhlak yang baik, dan berpanutan pada Nabi Muhammad *Shalallahu a'laihi wassalam*, memiliki sikap lemah lembut dan santun, saat berdakwah da'i terlebih dahulu harus melihat keadaan dan kondisi

²⁸ Ahmad Safwan, *Menjadi Pendakwah Yang Berilmu*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 467

²⁹ Ghannim Al Thariq, *Da'i Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal 134

mad'u dan lingkungan di sekitarnya agar dapat menyesuaikan dengan keadaan mad'u sehingga mereka akan mudah menerima apa yang didakwahkan oleh da'i tersebut. dan hendaknya ia tidak mengambilkkan sikap yang keras selama masih bisa berlemah lembut, dan melakukan apa yang ia dakwahkan.³⁰

Demikianlah semestinya seorang insan ketika ia hendak berdakwah kepada orang-orang kepada agama Allah. Karena banyak orang yang berdakwah kepada orang-orang terkadang ia perbuatan dan perkataannya tidak mencerminkan apa yang ia dakwahkan sendiri.

C. SYUKUR

1. Pengertian syukur

Syukur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai rasa terimakasih kepada Allah, dan untuk menyatakan perasaan lega, senang.³¹ Syukur menurut bahasa berarti pujian atau sanjungan kepada orang yang telah berbuat baik. Syukur dalam ilmu psikologi disebut dengan istilah *gratitude*. Syukur berarti tampak atau nyata. Quraish Shihab, mengutip dari Ahmad Ibnu Faris menyebutkan empat arti dasar dari kata syukur tersebut, yaitu :

- a. Pujian karena adanya kebaikan yang diperoleh
- b. Kepenuhan dan kelebatan
- c. Sesuatu yang tumbuh ditangkai pohon
- d. Pernikahan.

³⁰ M.Amin Rais, *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*, (Bandung: Mirzan Jaya, 1991), hal 109-112.

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Dua* (Bandung: Rosdakarya 2004) hal 24

Kedua makna terakhir dapat dikembalikan dasar pengertiannya kepada kedua makna terdahulu. Makna ketiga sejalan dengan makna pertama yang menggambarkan kepuasan dengan sedikit sekalipun, sedangkan makna keempat dengan makna kedua, karena dengan pernikahan dapat melahirkan banyak anak. Makna-makna dasar tersebut dapat juga diartikan sebagai penyebab dari dampaknya, sehingga kata syukur mengisyaratkan : “ *siapa yang merasa puas dengan yang sedikit, maka ia akan memperoleh banyak, lebat dan subur*”.³²

Emmons dan Shelton mengatakan syukur merupakan komponen psikologis yang berarti rasa syukur merupakan semacam bentuk rasa kagum, penuh rasa terima kasih, dan penghargaan terhadap hidup. Perasaan tersebut dapat ditujukan kepada pihak lain, baik terhadap sesama manusia maupun yang bukan manusia seperti Tuhan, atau makhluk hidup lain. Syukur merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan yang berkembang menjadi suatu sikap dan moral yang baik, kebiasaan, sifat pribadi yang akhirnya mempengaruhi seseorang untuk bereaksi terhadap sesuatu atau tanggapan terhadap situasi-situasi yang ada.³³ \

Berdasarkan uraian penjelasan di atas peneliti memahami bahwa syukur merupakan perasaan atau emosi yang nampak atau lebih. Dengan demikian hakikat syukur yaitu nampaknya bekas-bekas nikmat Allah kepada hamba Nya melalui pujian, di hatinya melalui pengakuan dan di anggota badannya melalui ketundukan. Ibnu Qayyim Rahimahullah, menjelaskan bahwa syukur di bangun di

³² M. Quraish Shihab dari Ahmad Ibnu Faris, *Maqayis al-Lughah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hal 285-286.

³³ Emmons & Shelton, *Konsep Syukur*, (Yogyakarta: Usaha Remaja 2006) hal 45

atas lima sendi, yang mana syukur tidak akan sempurna jika tanpa lima sendi tersebut, berikut ini sendi yaitu :

- a. Ketundukan orang yang bersyukur kepada Allah
- b. Kecintaan kepada-Nya
- c. Pengakuan atas nikmat-nikmat-Nya
- d. Pujian kepada-Nya atas nikmat-Nya
- e. Tidak menggunakannya pada hal-hal yang dibenci-Nya.³⁴

Al-Fauzan mengatakan bahwa orang yang bersyukur adalah orang yang mengakui nikmat Allah dan mengakui Allah sebagai pemberinya, tunduk kepada-Nya, cinta kepada-Nya, Ridha terhadap-Nya, serta menggunakan nikmat itu dalam hal yang disukai Allah dalam rangka taat kepada-Nya. Oleh karena itu, syukur harus disertai ilmu dan amal yang didasari oleh ketundukan serta kecintaan kepada Tuhan pemberi nikmat, pelaku syukur tidak hanya sebatas kata-kata, tetapi harus disertai dengan hati dan amal anggota badan.³⁵

Iman Al-Qusyairi mengatakan hakikat syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang telah diberikan Allah yang dibuktikan dengan ketundukan kepada-Nya. Jadi, syukur adalah mempergunakan nikmat Allah menurut kehendak Allah sebagai pemberi nikmat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa syukur yang sebenarnya adalah mengungkapkan pujian kepada Allah dengan lisan, mengakui dengan hati akan nikmat Allah, dan mempergunakan nikmat Allah itu sesuai

³⁴ Ibnu Qayyim R, *Bersyukur dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal 15

³⁵ Al-Fauzan, *Memahami makna Syukur*, (Bandung: Rosdakarya 2017) hal45.

dengan kehendak Allah³⁶. Senada dengan dengan Imam Al-Qusyairi, menurut Iman Al-Ghazali syukur yakni menggunakan nikmat-nikmat yang diperoleh pada hal-hal yang disukai Allah. Dan ketika seseorang tidak menggunakan nikmat pada hal yang disukai oleh Allah, melainkan sebaliknya maka itu dikatakan sebagai orang yang kufur nikmat. Memahami hal-hal yang dicintai Allah, perlu memahami bahwa Allah adalah yang menciptakan segala sesuatu di dunia ini, dalam bentuk apapun itu baik suka maupun duka, baik sekecil atau sebesar apapun, semuanya mengandung hikmah, hikmah itu pasti ada maksud, dan apabila mampu memahami maksud tersebut dengan baik, maka itulah yang dimaksud dicintai-Nya.³⁷

Berdasarkan uraian di atas penelitimenyimpulkan bahwa bersyukur adalah perasaan penghargaan yang dirasakan oleh atau respons positif serupa yang ditujukan oleh penerima kebaikan, hadiah, bantuan atau jenis kemurahan hati lainnya kepada pemberi hadiah tersebut. syukur adalah menunjukkan adanya nikmat Allah pada dirinya. Dengan melalui lisan, yaitu berupa pujian dan mengucapkan kesadaran diri bahwa ia telah diberi nikmat. Dengan melalui hati, berupa persaksisan dan kecintaan kepada Allah.

2. Syukur dalam Al-Qur'an dan Hadits

Kata kunci syukur adalah suka berterima kasih, tahu diri, tidak sombong dan tidak boleh lupa Tuhan. Bagi seorang muslim, kunci syukur itu ingat Allah. Kita ada karena Allah dan kepadan-Nya kita akan kembali. Syukur seringkali

³⁶ Iman Al-Qusyairi, *Membentuk Rasa Syukur di Hati*, (Jakarta:Rineka Cipta 2008) hal 36

³⁷ Iman Al-Ghazali, *Belajar Syukur* (Malang :Berkah ATS 2014) hal 390.

disamakan dengan ungkapan rasa terima kasih dan segala pujian hanya untuk Allah semata. Semakin sering bersyukur dan berterima kasih, kita akan semakin baik, tentram dan bahagia.

Seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 152 di bawah ini :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: "Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku".³⁸

Pada ayat ini, mengandung perintah untuk mengingat Allah swt melalui dzikir, hamdalah, tasbih dan membaca al-Qur'an dengan penuh penghayatan, perenungan, serta pemikiran yang mendalam sehingga menyadari kebesaran, kekuasaan, dan keesaan Allah swt. Menjauhi larangan yang Allah swt tetapkan, sehingga Allah swt akan membuka pintu kebaikan.³⁹

M. Quraish Shihab mencatat bahwa dalam al-Qur'an, kata syukur dengan berbagai bentuknya ditemukan sebanyak enam puluh empat kali. Mengutip pandangan Ar-Raghib Al Isfani salah seorang pakar bahasa al-Quran menjelaskan bahwa kata syukur mengandung arti gambaran dalam benak tentang nikmat dan menampakkannya ke permukaan. Dalam konteks ini al-Qur'an telah

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 23

³⁹ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maraghi, Terj. Anshori Umar Sitanggal. Hery Noer Aly. Bahrun Abu bakar*, (Semarang: Toha Putra, Cet. II, 1993) hal. 30

menginformasikan perlunya bersikap terbuka dalam kehidupan sebagai bentuk rasa syukur.⁴⁰

Memahami syukur secara konseptual kini diperlukan cara untuk mengaplikasikan konsep syukur yang lebih mudah dan bermakna sesuai tantangan zaman. Dalam konteks ini, tafsir kontekstual sebagai metode memecahkan masalah kekinian. Praktisnya ketika tidak ditemukan sumber rujukan hukum yang jelas dalam al-Qur'an dan hadist, penafsiran menjadi jalan utama menuju kemaslahatan dan kemanfaatan. Dalam bahasan syukur ini, kata syukur ditemukan didalam berbagai ayat dan surat dalam al-Qur'an. Beberapa didalamnya adalah kata "syukur" yang disebutkan sebanyak dua kali, yakni pada surat Al Furqan ayat 62. Ayat syukur ini sering kali ditafsirkan bahwa kata syukur tersebut digunakan ketika Allah menggambarkan bahwa Allah yang telah menciptakan malam dan siang secara bergantian. Keadaan silih berganti itu menjadi pelajaran bagi orang-orang yang ingin mengambil pelajaran dan ingin bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah.⁴¹

Dalam merumuskan arti syukur dalam al-Qur'an dan hadist terdapat berbagai rumusan yang berbeda-beda, namun dapat saling melengkapi, dari yang sederhana sampai kepada yang sangat rinci. Muhammad Al Razi mengartikan syukur sebagai memuji pihak yang telah berbuat baik atas kebaikan yang ia berikan. Rumusan pengertian syukur Al Razi ini tampak sangat sempit yang

⁴⁰ M.Quraish Shihab, *Konsep kufur dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis dengan pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991) hal. 156.

⁴¹ M. Quraish S, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati 2002) hal 172.

hanya mencakup arti syukur dengan lisan karena pujian identik dengan kerja lisan⁴². Lebih luas dari rumusan ini rumusan yang dikemukakan oleh Al Fayyumi yang mengartikan syukur kepada Allah sebagai mengakui nikmat-Nya dan melakukan apa yang wajib dilakukan, berupa melaksanakan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan. Dengan demikian menurut Al Fayyumi kata syukur memiliki arti syukur dengan ucapan dan syukur dengan amalan.⁴³

Dalam mensyukuri nikmat Allah, umat Islam diberikan keteladanan oleh Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wassalam*, sebagaimana dijelaskan dalam hadis riwayat Aisyah ra, ia berkata *“jika Rasulullah Saw melaksanakan shalat, ia berdiri (lama sekali) sampai kedua kakinya pecah-pecah. Aisyah ra bertanya: wahai Rasulullah, kenapa engkau berbuat seperti ini padahal dosamu yang terdahulu dan yang akan datang telah diampuni ? lalu ia menjawab: wahai Aisyah, apakah aku tidak ingin menjadi hamba yang bersyukur”* (HR. Muslim). Jawaban Rasulullah tersebut menjelaskan bahwa rasa syukur bisa dilakukan dengan cara shalat yang khusyuk dan berkualitas diiringi dengan kuantitas waktu sebagaimana dipraktikkan oleh Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam*.⁴⁴

⁴² Muhammad Al Razi, *Syukur dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Rosdakarya 1990) hal 98

⁴³ Al Fayyumi, *Tafsir Qur'an*, (Malang: Muda Baru 2005) hal 344

⁴⁴ Syafi'ie El-Bantani, *Dahsyatnya Syukur*, (Jakarta: Qultum Media, 2009) hal 45

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ لِلْمُؤْمِنِ؛ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ
شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya: “Sungguh mengagumkan perkara seorang mukmin. Sungguh seluruh perkaranya adalah kebaikan. Yang demikian itu tidaklah dimiliki oleh seorangpun kecuali orang mukmin. Jika ia mendapatkan nikmat, maka ia bersyukur, lalu yang demikian itu baik baginya. Dan jika ia mendapatkan musibah maka ia bersabar, lalu yang demikian itu baik baginya.” (HR Muslim).⁴⁵

Sebagaimana juga telah Allah terangkan dalam surat Luqman ayat 12 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Q.S. Luqman: 12)

Berdasarkan firman Allah ta’ala “Dan sungguh telah kami berikan hikmah kepad Luqman.” Yaitu pemahaman, ilmu, dan tabir mimpi, “yaitu Bersyukur kepada Allah atas karunia yang telah Allah berikan baginya diantara orang-orang yang sejenis dan sesama dengannya. Lalu Allah Ta’ala berfirman, “Dan barang

⁴⁵ Yusuf Qardhawi, *Fiqih Jihad: Studi Komparatif Tentang Hukum dan Filosofi Jihad dalam Pandangan Al-Qur’an dan Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2010), hal. 279.

siapa bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri.” Yaitu sesungguhnya manfaat dan pahala tersebut hanyalah kembali kepada orang-orang yang bersyukur.⁴⁶

Dalam Al-qur’an surat Luqman ayat 12 menjelaskan kaitannya dengan musibah yang terjadi maka bagi setiap orang musibah ini akan menjadi hikmat yang telah Allah berikan dalam kehidupan setiap manusia sehingga mereka dapat mensyukuri atas apa yang telah Allah kehendaki dalam kehidupannya, seperti apa yang telah Allah berikan dalam kehidupan Luqman a.s.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penafsiran ayat-ayat syukur yang tersebar dalam al-Qur’an dapat menginspirasi pelakunya untuk menafsirkan secara kontekstual agar tidak terjebak pada pemahaman yang sempit dan kaku. Dalam al-Qur’an penafsiran makna syukur disebutkan sebanyak enam puluh empat kali pada beberapa surat dalam al-Qur’an.

3. Bentuk-bentuk syukur

Orang yang bersyukur menggunakan lidah, hati dan anggota badannya untuk mencintai Allah, tunduk pada-Nya dan menggunakan nikmat-nikmat-Nya di jalan yang di ridhainya. Berikut ini bentuk- bentuk bersyukur, diantaranya :

- a. Bersyukur dengan hati, merupakan bentuk pengakuan dengan hati bahwa semua nikmat datangnya dari Allah, sebagai kebaikan dan karunia sang pemberi nikmat kepada hamba-Nya.

⁴⁶ Abil Fida Isma’il Bin Katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Qur’anul Adhim Ibnu Katsir*, Juz 3, (Singapura: Kutanahazu Pinag, tt), hal. 443-444

- b. Bersyukur dengan lidah, adalah menyanjung dan memuji Allah atas nikmat-Nya dengan penuh kecintaan, serta menyebut-nyebut nikmat itu sebagai pengakuan atas karunia.
- c. Bersyukur dengan anggota tubuh, artinya anggota tubuh digunakan untuk beribadah kepada Allah Tuhan semesta alam, karena masing-masing anggota tubuh memiliki kewajiban beribadah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah sujud syukur, yaitu dengan cara sujud dihadapan Allah dengan meletakkan anggota tubuhnya paling mulia di atas tanah, lalu dalam keadaan tersebut diiringi dengan berbagai macam dzikir seperti bersyukur, bertasbih, berdoa, mohon ampunan dan sebagainya.⁴⁷

4. Manfaat syukur

Mensyukuri atas segala nikmat-Nya dapat bermanfaat bagi banyak manusia. Harus bisa menyadari akan manfaatnya agar manusia selalu menjadi hamba-Nya yang bersyukur. Diantara manfaat bersyukur adalah :

- a. Allah akan menambahkan nikmat-Nya
- b. Allah tidak menyiksa hamba yang bersyukur dan beriman, artinya jika seorang hamba adalah orang beriman dan selalu bersyukur maka Allah tidak akan menyiksa hamba-Nya. Bahkan Allah memberi pahala atas amal-amalnya. Menambahkan nikmat-Nya, dan memaafkan kesalahannya.
- c. Memiliki derajat yang sama dengan orang puasa
- d. Balasan bersyukur adalah mendapat nikmat
- e. Allah memperlihatkan tanda kebesaran-Nya bagi hamba yang bersyukur

⁴⁷ Alfin Nadhiroh, *Hubungan Kebersyukuran dengan Kebermaknaan Hidup Orang Tua yang Memiliki Anak Autis*, (Malang:Berhah Hati 2015) hal 15-16.

Syaikh Abdurrahman al-Sa'di berkata “orang yang bersyukur adalah orang yang baik jiwanya, lapang dadanya, tajamnya matanya, hatinya penuh dengan pujian kepada Allah dan pengakuan akan nikmat-Nya, merasa senang dengan kemuliaannya, gembira dengan kebaikannya, serta lisannya selalu basah pada setiap waktu dengan bersyukur dan berzikir kepada Allah. Itulah dasar kehidupan yang baik, yang memberi kenikmatan dan kelezatan kepada ruh, hatinya dalam setiap waktu bertambah terang, keinginan dan harapannya pada setiap waktu adalah mendapat karunia Allah.⁴⁸

Manfaat syukur itu akan kembali pada orang yang bersyukur, kebaikan yang ada kembali pada mereka yang bersyukur, senada dengan pendapat Ahmad Yani, menyatakan beberapa manfaat bersyukur, diantaranya:

- a. Menyucikan jiwa.
- b. Mendorong jiwa untuk beramal saleh
- c. Menjadikan orang lain ridha
- d. Memperbaiki dan memperlancar interaksi sosial
- e. Menuntun hati untuk ikhlas
- f. Menumbuhkan optimisme
- g. Memperbaiki kualitas hidup
- h. Membentuk hubungan persahabatan yang lebih baik
- i. Mendatangkan pertolongan Allah.⁴⁹

Dari uraian di atas penelitimenyimpulkan bahwa manfaat dari bersyukur sangat banyak, salah satunya yaitu mendapatkan ridho Allah atas segala pemberiannya. Orang yang bersyukur senantiasa mendapat pahala dari Allah

⁴⁸ Syaikh Abdurrahman al-Sa'di, *Taubat dan Syukur serta Sabar* (Jakarta:Tintamas Indonesia,1983) hal 197-203

⁴⁹ Ahmad Yani, *Syukur Membawa Nikmat*, (Solo:Pustaka Mantiq, 1992) hal 26 -29.

karena selalu menganggap pemberian Allah adalah anugerah dan nikmat yang patut disyukuri.

5. Cara-cara menyatakan syukur

Orang yang senantiasa bersyukur kepada Allah, merasa diri cukup dan puas atas nikmat yang dikaruniakan Allah kepadanya, serta tidak iri terhadap apa yang diperoleh orang lain. Akan dimudahkan baginya jalan menuju surga. Ada banyak cara orang-orang dapat menyatakan bahwa dirinya bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, Melalui anggota badan salah satunya, cara bersyukur dengan anggota badan seperti :

- 1) Melalui hati, seperti merasa puas atau senang terhadap apa yang menjadi ketetapan Allah. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa nikmat, kesenangan dan segala sesuatu diperoleh semata-mata karena kemurahan dari Allah. Hati yang bersyukur akan melahirkan jiwa yang Qana'ah.
- 2) Anggota tubuh maknanya adanya tindak lanjut dari amalan hati yang nampak pada gerakan anggota tubuh sebagai bukti nyata dari rasa syukur.
- 3) Lisan, syukur dalam bentuk gerak lisan yakni dengan cara mengucapkan lafadz hamdalah dan memuji Allah serta tidak mengeluh terhadap nikmat yang tidak sesuai dengan kehendak diri sendiri.⁵⁰

⁵⁰ Sudirman Tebba, *Tasawuf Positif*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal.48

D. Pandemi COVID-19

1. Pengertian Pandemi Corona Virus Deseas (Covid-19)

Secara umum, pandemi dapat diartikan sebagai suatu kejadian dengan tingkat insiden atau prevensi yang tinggi, utamanya terkait dengan waktu dan cakupan sebaran yang luas serta cepat. Sementara itu Mores mendefinisikan pandemi sebagai epidemi yang terjadi secara global. Selanjutnya, pandemi biasanya dikaitkan dengan persebaran suatu penyakit menular, seperti pandemi Flu Spanyol, pandemi HIV, dan pandemi Ebola. Berdasarkan cakupan kejadiannya pandemi terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Transregional (terjadi disuatu benua atau antarkawasan)
- b. Interregional (melibatkan dua atau lebih kawasan)
- c. Global (terjadi hampir seluruh/seluruh kawasan).⁵¹

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada suatu area geografis tertentu.⁵² Wabah penyakit yang masuk ke dalam kategori pandemi adalah penyakit menular

⁵¹ Nurul Aeni, *Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial*, (Jawa Tengah: Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, Vol. 17, No.1 Juni, 2021), hal. 19

⁵² Agus Purwanto, dkk, "*Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, (Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2020), hal.5

dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi.

Covid merupakan nama suatu penyakit yang disebabkan oleh suatu virus. Virus penyebab penyakit ini dinamakan virus Sars-CoV2 yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China dan saat ini telah menyebar keseluruh dunia. Kemudian dalam Press realease di tanggal 11 Februari 2020, WHO menjelaskan nama untuk virus ini yaitu COVID-19 yang merupakan akronim dari *Corona Virus Disease of 2019*.⁵³

Corona Virus Disease of 2019 (COVID-19) adalah jenis virus baru yang menyerang imunitas tubuh serta dapat menyebabkan kematian. Corona Virus adalah virus jenis RNA strain tunggal positif yang berbentuk kapsul dan tidak memiliki segmen. Covid-19 juga merupakan genus serta *for elliptic* yang bentuknya sering *pleomorfik*, dan memiliki ukuran yang berdiameter antara 60-140 nm. Virus-virus corona termasuk dalam *ordo nidovirales*, keluarga *coronaviridae*, dan sub-keluarga *orthocoronavorinae*, yang sesuai dengan karakteristik serotipik dan genomiknya.⁵⁴

Virus corona atau *severe respiratory syndrome coronavirus 2* adalah virus yang menyerang sistem pernafasan. Penyakit karena infeksi, virus corona bisa

⁵³ Alvin sahaputra, *Seluk-Beluk Penamaan Wabah Yang Tengah Menggemparkan Dunia*, <https://aido.id/health-articles/apa-kepanjangan-dari-covid-19-seluk-beluk-penamaan-wabah-yang-tengah-menggemparkan-dunia/detail>, Diakses pada tanggal 12 Maret 2022, Pukul 23.00)

⁵⁴ Nawa El Zuhby, *Tafakur Pandemi Covid-19 Perspektif dan Pendidikan islam*, (Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 1, 2021), hal. 18

menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Corona virus* adalah virus jenis baru yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil maupun ibu menyusui. Corona virus merupakan kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan secara berat sehingga berakibat pada kematian⁵⁵

Menurut WHO penyakit *Coronavirus disease 2019* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. *Coronavirus disease 2019* merupakan penyakit yang disebabkan oleh turunan corona virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan *severe acute respiratory syndrome* dan beberapa jenis flu biasa.⁵⁶

2. Sejarah Corona Virus Disease (Covid-19)

Seperti dikutip dari *World Health Organization* (WHO), virus corona berasal dari *coronavirus* (Cov) yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome*. Sedangkan untuk novel *coronavirus* adalah jenis baru yang belum diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona

⁵⁵ Yuliana, <https://Welness.Journalpress.id> Diakses melalui link, pada tanggal 2 september 2021 pukul 12:00

⁵⁶ Mahfudz A, Polemik Covid-19, link: <https://coronavirus.id/>. Diakses pada tanggal 23 September pukul 02:00.

merupakan zoonosis, artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Menurut penyelidikan yang dilakukan SARS-COV ditularkan dari kucing luwak atau yang lebih dikenal dengan musang ke manusia dan MERS-COV ditularkan dari unta ke manusia, Namun beberapa virus corona juga dikenal beredar pada hewan-hewan yang sebelumnya belum pernah menginfeksi manusia.⁵⁷

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu *coronavirus* jenis baru (SARS-COV-2) dan penyakit tersebut disebut *coronavirus disease* 2019. Asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember 2019. Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpapar dengan satu pasar seafood atau live market di Wuhan, provinsi Hubei Tiongkok. Sampel isolat dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi *coronavirus*, jenis *betacoronavirus* tipe baru, diberi nama 2019 Novel Coronavirus. Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* dan nama penyakitnya sebagai *coronavirus disease* 2019. Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah melalui manusia dan manusia. Jumlah kasus ini terus bertambah seiring berjalannya waktu, selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Pada awal Maret akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi *pneumonia* ini dapat menular dari manusia ke manusia.⁵⁸

⁵⁷ Rahman Atmdja, *Dalam Berita Chanel, Sejarah CororonaVirus*, diakses melalui link: <https://journal.tranujoyo.ac.id> pada tanggal 2 September 2021

⁵⁸ Relman, *sejarah coronavirus-19*, diakses melalui link: [https:// KKN.unnes.ac.id](https://KKN.unnes.ac.id) padatanggal 2 September 2021

Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar dan masih misterius dan penelitian masih terus berlanjut. Saat ini ada sebanyak 215 negara terinfeksi virus corona. Menurut data Wordometer per 18 Agustus 2020 jumlah penderita terinfeksi corona virus mencapai 22.112.739. di Indonesia pun sampai saat ini kasus terinfeksi mencapai 143,043 orang. angka kematian mencapai 6.227 orang dengan angka kesembuhan 96.306 orang. Terbukti pasien konfirmasi covid-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seorang warga negara asing asal Jepang yang tinggal di Malaysia, setelah pertemuan itu penderita mengeluh demam, batuk dan sesak nafas. Kasus kematian banyak pada orang tua dan dengan penyakit penyerta.⁵⁹

Kasus kematian pertama pasien laki-laki berusia 61 tahun dengan penyakit penyerta tumor *Intraabdomen* dan kelainan di *liver*, kejadian luar biasa oleh *corona virus* bukanlah merupakan kejadian yang pertama kali. Di tahun 2002 *Severe Acute Respiratory Syndrome* disebabkan oleh SARS-CORONAVIRUS dan penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* tahun 2012 disebabkan oleh *Mers coronavirus* dengan total akumulatif kasus sekitar 10,000, totalitas akibat SARS sekitar 10% sedangkan MERS lebih tinggi yaitu 40%.⁶⁰

3. Dampak Corona Virus Deseas (Covid-19) terhadap kehidupan agama, sosial dan ekonomi.

Jika melihat jumlah terkonfirmasi positif Covid-19 yang terus mengalami peningkatan dan penyebaran yang sangat mudah terjadi, WHO

⁵⁹ Anwar, <https://Wellness.Journalpress.id>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2021 pukul 13: 00

⁶⁰ D. Handayani, *corona Virus 2020*, diakses melalui link: <https://jurnalrespirologi.org> pada tanggal 2 September 2021.

merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Pemerintah Indonesia dalam menghentikan laju Covid-19 juga mengeluarkan kebijakan serta statement berupa *Work From Home*, *social distancing*, pembatasan sosial berskala besar dan sebagainya, yang mana hal tersebut akan mempengaruhi sendi-sendi kehidupan masyarakat. Selain dari sisi kesehatan yang terdampak, diprediksi ada beberapa sektor yang berpotensi mengaami penurunan akibat virus ini, diantaranya pariwisata, transportasi, kontruksi, pendidikan, keuangan dan sektor lainnya. Bukan hanya sektor barang dan jasa yang terdampak, namun hingga pada sektor spiritual keagamaan juga dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19 ini. Dalam hal ini MUI sampai mengeluarkan fatwa No-14 tahun 2020 tentang penyelenggaraan ibadah dalam situasi terjadi wabah Covid-19. Dengan melihat hal ini, jelas bahwasannya kemunculan Covid-19 memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat.⁶¹

a. Dampak bagi kehidupan agama

Wabah virus corona juga berdampak dalam kehidupan keagamaan umat manusia. Sejumlah gereja, masjid, kuil mengubah tata cara beribadah demi mencegah penyebaran virus corona, selain itu banyak kegiatan ibadah yang ditunda untuk hal tersebut. selain itu banyak masyarakat yang mengeluh tidak tenang ketika melakukan ibadah karena semakin marak terjadinya penyebaran covid tersebut. dampak lain dirasakan oleh

⁶¹ Pandu Wiratama, "Dampak Pandemi Covid -19 terhadap Kehidupan Masyarakat:", <https://www.kompasiana.com/2020/13> Diakses pada tanggal 1 Oktober 2021 pukul 13:00).

masyarakat seperti penutupan tempat ibadah dan peraturan melakukan sholat jama'ah bahkan untuk mengikuti kegiatan kajian-kajian atau bahkan mengikuti zikir sudah jarang dilaksanakan. Dampak positif bagi kehidupan agama selama pandemi dimana banyak orang yang menyangka adanya wabah ini merupakan pertanda bahwasannya bumi ini semakin tua, kehidupan akan berakhir, banyak umat islam yang sebelumnya meninggalkan sholat menjadi rajin berjamaah dirumah. Banyak umat beragama yang dilarang melakukan ibadah ditempat ibadahnya bahkan banyak hal-hal sunah yang harus ditinggalkan untuk sementara waktu, seperti larangan bersalaman, sholat jum'at berjamaah, perkumpulan pengajian dan yang lebih besarnya lagi yaitu penundaan pemberangkatan haji.⁶²

b. Dampak bagi kehidupan sosial

Persoalan yang paling rumit dalam kehidupan bangsa Indonesia adalah perubahan sosial yang terus berlangsung tanpa bisa ditahan karena hal itu merupakan akibat dari setiap proses sosial. Bentuk dari perubahan sosial itu menjadi tantangan bagi kearifan tradisonal yang selama ini berperan menjadi perekat masyarakat melalui pemuka sosial seperti pemuka gama dan budaya. Dampak yang dirasakan masyarakat dalam kehidupan sosial selama covid-19 terdapat dampak positif dan negatifnya, dimana dampak positifnya yaitu hubungan keluarga semakin dekat hal ini

⁶² WWW.Pshycologymania.com (Diakses pada tanggal 5 Oktber 2021 pukul 11:00).

karena dulu hubungan keluarga dipisahkan oleh urusan pekerjaan dan jarak. Selain dampak positif terdapat juga dampak negatifnya yaitu sulitnya untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Timbulnya rasa curiga dan hilangnya kepercayaan di dalam kehidupan sosial, hal ini dapat dilihat pada saat di pasar contohnya banyak pembeli dan penjual dihantui oleh rasa curiga oleh keadaan kedua belah pihak. Hal ini bisa menimbulkan kesenjangan sosial dan ketidakharmonisan hubungan makhluk sosial. Dampak kriminal juga semakin meningkat dalam kehidupan sosial hal ini karena banyak masyarakat yang merasa dirugikan dari pemasukan sehingga memunculkan ide-ide untuk melakukan kriminal⁶³

c. Dampak bagi kehidupan ekonomi

Perekonomian Indonesia, menurut Silpa Hanoabutun dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia saat ini sangat banyak, mulai dari layanan sektor perusahaan, perdagangan, pariwisata, perhotelan dan lain sebagainya. Kemudian juga terjadinya kesusahan berupa PHK dalam pekerjaan yang berakibat pada sulitnya pemenuhan kebutuhan sehari-hari karena tidak adanya penghasilan. Dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 pada perekonomian di china memiliki pengaruh pada perekonomian di Indonesia, khususnya di sektor perdagangan dan pariwisata. Sejak januari 2020 telah terjadi penurunan ekspor dan impor dari China ke Indonseia. Begitupun jumlah wisatawan

⁶³ Eman Supriatna. "Wabah Corona Virus Disease (COVID-19) dalam Pandangan Islam" *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, FHS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.7 No 6 (2020), pp.555-564 DOI:10.15408

China mengalami penurunan cukup drastis. Beberapa upaya yang dilakukan adalah dengan ekspor ke negara lain, meningkatkan produksi dan konsumsi dalam negeri serta meningkatkan wisatawan dalam negeri maupun luar dari China⁶⁴.

Praktik keagamaan di Indonesia, selain sektor perekonomian dan pendidikan, dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 juga dirasakan dalam praktik spiritualisasi manusia. Seperti halnya yang dikatakan oleh Hariman yaitu dengan melihat dari sudut pandang sains dan agama dalam menyingkapi permasalahan Covid-19 perlu berpikir positif dan mengambil hikmah atas kejadian tersebut. dalam Islam, Allah menciptakan, memelihara dan mengatur segala alam semesta dan seluruh isi beserta makhluk didalamnya. Dengan begitu manusia pun dapat mengatasi kerusakan yang terjadi dengan konsep Islam. Hasbiyallah mengatakan bahwa MUI berperan dalam pengambilan keputusan pemerintah terkait soal agama, keputusan difatwakan oleh MUI terkait beribadah dirumah, dan terdapat pandangan ulama Indonesia yang beragam mengenai aspek ibadah dalam kondisi darurat yang disebabkan oleh Covid-19. Ibadah yang pada awalnya wajib berubah menjadi haram, makruh dan mubah⁶⁵. Ada beberapa pandangan masyarakat terhadap fatwa tersebut diantaranya :

- a. Ekstrimisme dalam bentuk ketaatan untuk tetap dirumah.
- b. Mengambil jalan tengah dirumah dan di tempat ibadah

⁶⁴ Silpa Hanoabutun, <https://Welness.Journalpress.id>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2021 pukul 13: 00

⁶⁵ Taufik dan Eka Budiyanti, *Pengaruh Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta:Mandiri, 2020) hal 98

- c. Liberal yaitu penolakan dari intruksi tetap dirumah saja.⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpandangan bahwa banyak dampak negatif dari *Coronavirus* yang dirasakan dalam kehidupan masyarakat. Dari sudut pandang perekonomian, Indonesia sedang mengalami tekanan diberbagai jenis usaha terutama pada perdagangan dan ojek online. Penghasilan yang menurun membuat mereka harus kreatif untuk dapat survive bahkan harus mampu melawan ketakutan terhadap *corona* dengan berbagai cara seperti menjual dagangan dengan harga dasar, menekan biaya hidup hingga mengurangi konsumsi. Tidak hanya itu, kebijakan yang pemerintah keluarkan dalam menangani kasus ini belum mampu mengakomodir kesejahteraan masyarakat, sehingga sangat diperlukan evaluasi kebijakan.

Tidak hanya ekonomi dan pendidikan, namun sektor spiritual beragama juga diajak bekerjasama dalam penanganan Covid. Segala bentuk kegiatan ibadah yang sifatnya mengumpulkan massa dilarang sementara waktu hingga kondisi menjadi baik. Banyak umat-umat beragama seperti biasanya secara langsung, Covid mendorong kegiatan keagamaan untuk beradaptasi. Sehingga muncullah kebijakan untuk melakukan ibadah dirumah, seperti agama islam dengan ibadah 5 waktu, terawihnya dan hari rayanya.

4. Langkah-langkah dalam menghadapi Corona Virus Deseas (Covid-19)

Virus ini diperkirakan berasal dari hewan, seperti kelelawar dan bisa menular dari hewan ke manusia serta manusia ke manusia. Penularan antar

⁶⁶ Liviana PH, Resa Hadi Suwuno, Terri Febrianto, *Dampak Pandemi COVID-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa*” Indonesia Jounal Of Nursing and Healt Sciences. Volume 1, Oktober 2020.

manusia kemungkinan besar melalui percikan dahak saat batuk atau bersin. Ketika terinfeksi Virus Corona, seseorang mengalami gejala mirip flu seperti demam, batuk pilek, namun beberapa hari setelahnya, orang yang terserang penyakit corona bisa mengalami sesak nafas akibat infeksi paru-paru. Hingga saat ini, belum ada pengobatan yang dapat menyembuhkan infeksi virus Corona. Oleh sebab itu organisasi kesehatan Dunia mengimbau agar masyarakat tidak memandang sepele penyakit ini dan senantiasa melakukan tindakan pencegahan. Salah satunya dengan menerapkan *social distancing*. Selain itu kini berbagai penelitian dan uji klinis Vaksin Covid-19 juga sedang dilakukan. Vaksin tersebut diharapkan dapat memberikan pencegahan terhadap penyakit Covid-19. Beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk mencegah infeksi Virus Corona, di antaranya :

- a. Mencuci tangan dengan benar, adalah cara paling sederhana namun efektif untuk mencegah penyebaran virus-19.
- b. Menggunakan masker, banyak yang menggunakan masker kain untuk mencegah virus Corna padahal masker terbut belum efektif mencegar tertular corona. Secara umum ada dua tipe masker yang bagus digunakan untuk mencegah tertular virus Corona yaitu masker bedah dan masker N95.
- c. Menjaga daya tahan tubuh, dapat mencegah munculnya berbagai macam penyakit, untuk menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh disarankan untuk memakan makanan sehat dan bergizi dan rutin berolah raga. **A R - R A N I R Y**
- d. Menetapkan *physical distancing* dan isolasi mandiri, adalah salah satu langkah penting untuk memutus rantai penyebaran virus corona.
- e. Membersihkan rumah dan melakukan disinfeksi secara rutin.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menjelaskan bahwa saat ini wabah Coronavirus Disease menjadi isu kesehatan yang paling menghebohkan

⁶⁷ Wiwin Dramia, *Menagani Covid di Era Global*, di akses dari situs, [https:// www. Alodokter. Com](https://www.Alodokter.Com). Pada tanggal 12 September 2021.

seluruh dunia, termasuk Indonesia. Penanggulan ekstrem seperti *lockdown* suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai usaha dan upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut. bahkan kondisi-kondisi yang memerlukan penanganan langsung oleh dokter di rumah sakit, seperti melahirkan, operasi, cuci darah, atau vaksinasi anak, akan ditangani secara berbeda dengan beberapa penyesuaian selama pandemi Covid-19. Tujuannya adalah untuk mencegah penularan Covid-19 selama berada di rumah sakit.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang merupakan suatu nilai dari data yang tampak.¹ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *sampling purposive*, dimana *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga desa yang ada di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Desa – desa tersebut adalah desa Meunasah Pante, Babah Krueng dan Blang Baro Pulo Raga.

Ada beberapa alasan peneliti memilih lokasi ini, diantaranya :

1. Di lokasi ini terdapat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Peneliti tertarik dengan peran dai dalam menumbuhkan rasa syukur pada masa pandemi bagi masyarakat di desa-desa tersebut.

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.30

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, Cet-2*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2012), hal 68.

3. Lebih mudah dijangkau dan lebih menghemat dana.
4. Peneliti mengetahui keadaan di desa-desa tersebut.
5. Peneliti tertarik dengan dakwah yang disampaikan dai di desa-desa tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 12 orang dengan perincian 4 orang dari masing-masing desa. Dari desa-desa yang terpilih diwakili oleh Dai, Keuchik Gampong, Ketua Tuha Peut Gampong, dan anggota masyarakat dari ketiga desa. Yang dipilih sesuai arahan dari dai dan tokoh masyarakat di tiga desa tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi (gabungan). Teknik pengumpulan data triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam triangulasi data terdapat dua jenis triangulasi.

- a. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi data yang sama secara serempak.
- b. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Susan Stainback dalam Zainal Arifin menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan satu pendekatan.³

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data dengan cara mengemukakan pertanyaan kepada responden secara lisan dan dijawab oleh responden secara lisan. Wawancara ini juga dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung dengan seseorang untuk memperoleh data tentang orang lain, misalnya seorang konselor atau peneliti melakukan wawancara dengan seorang klien atau individu, untuk memperoleh keterangan mengenai diri pribadi yang bersangkutan. Wawancara digunakan sebagai instrumen pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.⁴

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara. Peneliti

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru...*, hal. 75.

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru ...*, hal. 87

mengemukakan pertanyaan kepada masyarakat dan dai dengan mempersiapkan sejumlah pertanyaan terlebih dahulu.

Pedoman wawancara dibuat sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan data, semua pertanyaan di dalam pedoman wawancara dibuat oleh peneliti untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara ini akan mengumpulkan beberapa jawaban sesuai dengan pengalaman-pengalaman dari responden dalam menangani masalah bersyukur di masa pandemi.⁵

2. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶ Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi *non partisipan observation* (observasi tidak berperan serta).

Adapun tujuan dari observasi dalam penelitian ini sebagai penguat data dari hasil wawancara yang telah digunakan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan berterus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian dan peneliti dapat mencatat tentang sesuatu yang terkait dengan rasa syukur yang dimiliki masyarakat selama pandemi dan peran dai dalam menumbuhkan rasa syukur di masa pandemi covid-19 ini.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 163.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 203.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal atau variabel yang berupa gambar atau foto, catatan buku laporan bimbingan dan konseling. Peneliti melakukan dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengumpulkan gambar-gambar terkait dengan proses wawancara dan proses da'i memberikan arahan kepada masyarakat di desa Kecamatan Beutong melalui ceramah dan acara keagamaan lainnya.

Teknik pengambilan dan pengumpulan data wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu :

1. Meminta izin kepada pihak Keuchik Gampong untuk melaksanakan penelitian sebagai langkah awal.
2. Peneliti akan menyeleksi responden dengan pedoman pada kriteria yang telah ditentukan. Setelah mendapat responden maka langkah selanjutnya adalah meminta persetujuan dari responden penelitian baik masyarakat atau da'i dengan memberikan surat persetujuan menjadi responden penelitian.
3. Setelah mendapat persetujuan dari responden, dilakukan observasi terlebih dahulu dengan wawancara tidak terstruktur. Maka dari proses wawancara itulah peneliti mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dan sejelas-jelasnya, sehingga peneliti bisa memperoleh informasi yang lebih jelas.

4. Peneliti juga menguatkan data dengan mengumpulkan bukti dari beberapa dokumentasi berbentuk foto-foto pada saat wawancara dan pada saat dai melakukan acara keagamaan lainnya.
5. Selanjutnya untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk pengumpulan datanya.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu jalan atau cara untuk mengelola sebuah data menjadi informasi sehingga menjadikan data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan nantinya dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Analisis data juga merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus dan tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁸

Adapun analisis data dilakukan dengan langkah-langkah :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang dipandang penting, menyederhanakan dan mengabstrakkannya. Dengan

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.27.

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 209.

demikian memudahkan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Penarikan kesimpulan

Penarik kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data, simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan pedoman pada kajian penelitian.⁹

Penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang di keluarkan pada tahun 2019, dan arahan yang diperoleh dari pembimbing selama proses Bimbingan Skripsi

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.341- 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu Kabupaten yang berada dalam Provinsi Aceh. Kabupaten Nagan Raya didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Tamiang, dan Kabupaten Nagan Raya. Letak Kabupaten Nagan Raya berjarak ± 287 (dua ratus delapan puluh tujuh) kilometer dari Ibu Kota Provinsi atau menempuh waktu 6 (enam) jam perjalanan dari Kota Banda Aceh.¹ Kabupaten Nagan Raya beribukota Suka Makmue dan memiliki batas-batas wilayah, antara lain sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat dan Aceh Tengah
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues dan Aceh Barat Daya (Abdya).

Kabupaten Nagan Raya memiliki 10 kecamatan, dan terdiri dari 222 gampong didalamnya. Sebelum dilakukan pemekaran, Kabupaten Nagan Raya hanya terdiri dari 5 kecamatan saja. Namun seiring dengan bertambahnya penduduk di daerah Kabupaten Nagan Raya yang dulunya hanya terdiri dari 5 kecamatan, maka dipecahkan menjadi 10 kecamatan terdiri dari Kecamatan Tripa, Tadu Raya, Suka Makmue, Seunagan Timur, Seunagan, Kuala Pesisir, Kuala,

¹ Jamaluddin, dkk, *Adat dan Hukum Adat Nagan Raya* (Lhokseumawe: Unimal Press, 2016), hal. 1.

Darul Makmur, Beutong Ateuh Benggalang, dan Beutong. Ada kecamatan yang memiliki daerah terluas di banding kecamatan lainnya yaitu kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Beutong.² Nagan Raya memiliki luas daratan masing-masing kecamatan, yaitu:

1. Darul Makmur (1.27,93 km²)
2. Tripa Makmur (189,41 km²)
3. Kuala (120, 89 km²)
4. Kuala Pesisir (76,34 km²)
5. Tadu Raya (347,19 km²)
6. Beutong (1.17,32 km²)
7. Beutong Ateuh Benggalang (405,92 km²)
8. Seunagan (56,73 km²)
9. Suka Makmue (51,56 km²)
10. Seunagan Timur (251,61 km²).³

Pada penelitian ini, peneliti lebih menfokuskan pada Kecamatan Beutong yang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Nagan Raya terletak di perbatasan Kecamatan Seunagan Timur dengan Beutong Ateuh Beunggalang. Kecamatan Beutong merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Nagan Raya, memiliki luas wilayah mencapai 1.323.06 km² . Kabupaten Nagan Raya berada di pantai barat Sumatra yang subur dan sangat

² Data Ini Diambil dari Dokumentasi dan Struktural Kecamatan Beutong Nagan Raya, pada 10 Januari 2022

³ Nagan Raya Dalam Angka, Sumber Data dari Kantor Pendapatan Kab Nagan Raya diambil pada tanggal 10 Januari 2022

cocok bagi pertanian, khususnya padi yang terpusat di Kecamatan Seunagan, Seunagan Timur, dan Beutong karena ditunjang oleh Sungai Krueng Beutong dan Sungai Krueng Nagan yang mengalir di wilayah tersebut. Potensi lainnya adalah usaha peternakan dan perkebunan terutama kelapa sawit. Karena sumber daya pertaniannya yang melimpah, maka Nagan Raya dikenal sebagai salah satu lumbung beras utama di Aceh. Bahkan Soeharto, mantan presiden RI pernah berkunjung ke Nagan Raya, sebagai apresiasinya terhadap pertumbuhan hasil pertanian di daerah tersebut (tahun 1987).⁴

Sebelum adanya gangguan keamanan pada masa konflik Aceh, Nagan Raya menjadi pusat bagi transmigran yang menghidupkan sektor pertanian di kawasan ini. Namun setelah tahun 2001 banyak transmigran yang meninggalkan unit-unit permukimannya karena gangguan dan ancaman dari kelompok sipil bersenjata. Diharapkan setelah kondisi keamanan membaik, para transmigran kembali untuk menyemarakkan perekonomian Nagan Raya, dari sejak kabupaten tersebut belum genap berusia 2 tahun ini.

Kecamatan Beutong yang ibukotanya Babussalam terletak di Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh memiliki 4 mukim dan 24 gampong/desa. Selain itu, Kecamatan Beutong juga memiliki persentase luas kecamatan terhadap luas Kabupaten mencapai 28,70%.⁵ Kecamatan Beutong sendiri secara geografis berbatasan dengan:

⁴ Dokumen Bidang Cipta Karya Kabupaten Nagan Raya 2015-2019. Sumber Data Kantor Kependudukan Kab Nagan Raya diambil pada tanggal 10 Januari 2022

⁵ Ranwal Perubahan Jangka Menengah Kab. Nagan Raya Sumber Data dari Kantor Kependudukan diambil pada tanggal 10 Januari 2022.

- a. Sebelah utara dengan Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tadu Raya dan kecamatan Darul Makmur.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Seunagan Timur
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues dan kabupaten Aceh Tengah.⁶

Secara geografis, sebagian besar desa di Kecamatan Beutong berada di dalam pengunungan dan hutan. Letak geografis ini menjadikan konflik lebih kuat terjadi di Kecamatan Beutong, khususnya ketika Konflik melanda Aceh. Kecamatan Beutong dijadikan sebagai salah satu tempat persembunyian teraman bagi pihak bersenjata. Hal ini dikarenakan letak Kecamatan Beutong dekat dengan hutan dan pengunungan serta ada beberapa desa berada didalam hutan tersebut.

Masyarakat yang berada di Kecamatan Beutong menjadi salah satu korban yang banyak mengalami penindasan dan tewas akibat Konflik Aceh yang terjadi dari tahun 1976 sampai 2005. Hampir sebagian besar dari masyarakat yang berada di Kecamatan Beutong menjadi pasukan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan ikut serta dalam melawan pasukan TNI. Hal ini merupakan suatu bentuk perlawanan atau penolakan terhadap tindakan yang diberikan oleh pemerintah Republik Indonesia terhadap Bangsa Aceh.⁷

B. Hasil Penelitian

Rasa syukur masyarakat di Kecamatan Beutong tergolong masih sangat tinggi, hal ini dilihat dari perilaku masyarakat yang menjalani dengan keihklasan setiap keadaan yang sedang dialami, baik itu untung atau rugi. Pada era pandemi

⁶ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nagan Raya, Kecamatan Beutong dalam angka 2018, hal.1

⁷ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nagan Raya ...,hal.2

seperti ini banyak keadaan yang bisa saja memungkinkan masyarakat untuk jatuh pada kondisi tidak bersyukur karena masalah datang dari berbagai hal, contohnya seperti (1) pekerjaan yang dibatasi sehingga terjadinya penurunan ekonomi secara drastis, (2) mengharuskan masyarakat untuk mengikuti peraturan dari pemerintah mengenai kebijakan membuka usaha pada waktu yang ditentukan, (3) tidak melakukan aktivitas dengan banyak orang. Perubahan-perubahan yang terjadi ini berujung pada rasa syukur masyarakat yang mengharuskan untuk menerima keadaan selama pandemi terjadi. Rasa syukur masyarakat dalam menerima keadaan ini memang sangat diperlukan, karena pada masa pandemi ini kehidupan masyarakat penuh dengan ketakutan untuk menjalankan kegiatan diluar rumah. Oleh karena itu perlu adanya orang lain untuk memberikan arahan dan bimbingan secara mendalam mengenai rasa syukur yang harus ditanamkan dalam diri masyarakat. Salah satu yang dibahas dalam penelitian ini adalah peran da'i yang digunakan untuk menumbuhkan rasa syukur masyarakat pada masa pandemi Covid-19 ini. Konsep peran da'i ini diharapkan mampu mengarahkan dan membimbing masyarakat untuk menumbuhkan rasa syukur pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Hadirnya seorang da'i akan menambah wawasan masyarakat untuk selalu bersyukur.

1. Rasa syukur pada masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya pada masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan da'i dan masyarakat serta Keuchik/Tuha Peut di 3 desa Kecamatan Beutong dalam penelitian ini, terdapat jawaban yang berbeda-beda mengenai rasa syukur masyarakat Kecamatan

Beutong Kabupaten Nagan Raya. Adapun hasil wawancara dari tiga desa dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini :

a. Meunasah Pante

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Salamudin selaku masyarakat Gampong Meunasah Pante:

Beliau bersyukur dengan adanya pandemi seperti ini, karena banyak keluarga yang bekerja di rumah dan bisa selalu berkumpul berbeda pada saat sebelum pandemi bahkan ada yang merantau dan bekerja di luar rumah. Walaupun terjadi penurunan dalam segi ekonomi karena semua terbatas baik dari segi aktivitas bekerja atau kegiatan adaptasi.⁸

Jadi, respon salah seorang anggota masyarakat tentang pandemi ini adalah merasa bersyukur karena salah satunya bisa merasakan berkumpul dengan keluarga sekalipun banyak penurunan dari segi ekonomi namun semua telah Allah atur sesuai dengan porsi kehidupan, bentuk syukur ini tidak lain dari hasil peran da'i menanamkan syukur pada masyarakat di daerah ini.

“Menurut pendapat Tgk Jailani S.Ag, selaku da'i di desa Meunasah Pante mengatakan bahwa terdapat perbedaan rasa syukur masyarakat sebelum pandemi dan sesudah pandemi. Hal ini dapat dilihat dari usaha yang mereka lakukan seperti tetap berjualan dan bekerja walaupun sepi pembeli. Pada saat sebelum pandemi masyarakat bahkan kurang memiliki rasa syukur, mereka selalu mengerjakan pekerjaan dengan perasaan tidak pernah cukup dengan hasil yang didapat. Namun pada saat pandemi seperti ini masyarakat selalu mengerjakan aktivitas dengan ketebatasan kondisi sehingga mengharuskan mereka untuk tetap bersyukur atas apa yang terjadi, baik dari penurunan

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Salamudin Masyarakat Gampong Meunasah Pante pada tanggal 5 januari 2022.

ekonomi di masyarakat serta keterbasan bekerja diluar rumah dan tidak bisa melakukan banyak kegiatan di kerumunan karena perintah dari pemerintah untuk menjaga jarak, hal ini menyebabkan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan orang banyak terlihat sepi”.⁹

Rasa syukur masyarakat pada masa pandemi memang sangat berpengaruh di kehidupan masyarakat Bapak Keuchik Gampong Meunasah Pante mengatakan bahwa:

Penerapan kebijakan dari pemerintah tentang PPKPM darurat sedikit banyak telah memberikan dampak pada kegiatan sosial ekonomi. Beberapa penurunan tersebut yaitu, penutupan sementara tempat-tempat ibadah, dan pembelajaran anak-anak dilakukan secara online. Bahkan dampak dari penerapan kebijakan ini dirasakan hampir semua masyarakat. Sebagian masyarakat merasa rugi karena minim pembeli, masyarakat tidak leluasa beribadah, dan para pelajar hanya bisa sekolah melalui handphone.¹⁰

“Menurut pendapat Bapak Anwar Tr, selaku Tuha Peut, pendapat beliau sangat berbanding terbalik dengan pendapat lain, dia mengemukakan bahwa rasa syukur masyarakat pada masa pandemi ini sedikit kurang, hal ini dilihat masih banyak masyarakat merasa pada masa pandemi dan dengan adanya kebijakan PPKPM hanyalah kebohongan dari pemerintah untuk menurunkan intergritas pendapatan mereka, sedangkan bantuan tidak di salurkan secara menyeluruh selama masa pandemi ini, hal ini membuat masyarakat kurang bersyukur dengan adanya pandemi disebabkan tidak adanya keuntungan yang dapat mereka dapatkan dari masa pandemi.”¹¹

⁹ Hasil wawancara dengan Tgk Jailani S.Ag Da'i di Gampong Meunasah Pante pada tanggal 5 Januari 2022.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak T. Samsul Bahri Keuchik Gampong Meunasah Pante pada tanggal 5 Januari 2022

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Anwar Tr Tuha Peut Gampong Meunasah Pante pada tanggal 5 Januari 2022.

Masa pandemi memang banyak hal yang terdampak dan mau tidak mau masyarakat harus menyesuaikan dengan keadaan pada masa pandemi, meski demikian, bukanlah alasan yang tepat saat ini, pasalnya, masih banyak sesuatu yang bisa dilakukan agar kehidupan bisa terasa lebih baik. Rasa syukur menjadi hal yang wajib kita lakukan dimasa seperti ini. Karena dengan bersyukur kita lebih menghargai kehidupan yang dimiliki.

b. Babah Krueng

Berdasarkan hasil wawancara dengan da'i dan masyarakat serta Keuchik Gampong dan Tuha Peut di Desa Babah Krueng, terdapat jawaban yang berbeda-beda mengenai rasa syukur di masa pandemi dan sebelum pandemi di masyarakat Desa Babah Krueng. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara di bawah ini :

Menurut pendapat Bapak Zainal Abidin, rasa syukur masyarakat pada masa pandemi dan sebelum pandemi memang sangat berbeda,

Bapak Zainal Abidin juga mengatakan “bahwa masyarakat di awal masa pandemi ini memang mengalami penurunan dan perubahan dalam beberapa hal, seperti kebiasaan dalam aktivitas pekerjaan dan pengurangan aktivitas diluar rumah, hal ini menyebabkan ekonomi semakin hari semakin menurun, Bapak Zainal Abidin juga berpendapat bahwa sebelum adanya pandemi Covid-19 dan pembatasan sosial ini terjadi, perhari usaha yang ditekuninya yaitu dengan berdagang kelontong, biasanya dia perhari mendapatkan penghasilan rata-rata 2 juta rupiah atau bahkan lebih, namun semenjak masa pandemi ini aktivitas orang-orang diluar jadi semakin berkurang sehingga menyebabkan usahanya sepi, akan tetapi Bapak Zainal merasa bersyukur dikarenakan masih diberikan kesehatan selama masa pandemi ini dan masih bisa memenuhi kebutuhan walaupun dengan keterbatasan yang terjadi”.¹²

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin Masyarakat Gampong Babah Krueng pada tanggal 7 januari 2022.

“Bapak M. Asih Is mengatakan, saya melihat rasa syukur di desa Babah Krueng ini memang tergolong tinggi sebelum dan sesudah adanya pandemi, namun, juga terdapat beberapa dari anggota masyarakat masih ada yang kurang bersyukur dengan kondisi mereka. Hal ini terbukti dari mereka yang selalu merebut hak bantuan orang lain dan mengambil dana pemerintah yang seharusnya diberikan kepada yang lebih membutuhkan. Pada masa pandemi ini banyaknya bantuan yang diberikan oleh pemerintah membuat masyarakat yang banyak mengalami kerugian selama pandemi mungkin adalah sebuah bantuan dan sangat disyukuri, namun bagi masyarakat yang setiap harinya melakukan aktivitas seperti biasa dan masih mendapatkan penghasilan di atas rata-rata juga mengikut sertakan dirinya sebagai penerima bantuan dari pemerintah tersebut. dari permasalahan inilah saya melihat masih ada masyarakat di desa ini yang kurang dalam segi bersyukur”.¹³

“Sementara itu, Ustadz Husaini S.Ag yang merupakan seorang da’i di desa Babah Krueng, beliau mengatakan bahwa pada umumnya masyarakat yang tetap bersyukur pada masa pandemi ini adalah mereka-mereka yang menerima segala ketentuan yang dituliskan oleh yang maha kuasa, saya melihat dalam hal ini masyarakat di desa ini masih dikatakan kurang memang dalam bersyukur, baik sebelum dan sesudah adanya pandemi ini, hal ini saya lihat dari setiap pertemuan kajian yang saya lakukan mereka sering menganggap remeh materi yang saya sampaikan mengenai bersyukur, namun saya juga mendapati masyarakat dalam desa ini yang selalu menanamkan rasa syukur pada setiap keberhasilan yang didapatkan, salah satu contoh yang saya lihat banyak masyarakat disini ketika mendapatkan rezeki yang lebih dari biasanya masyarakat disini selalu mengucapkan rasa syukur dengan mengadakan acara berdoa bersama dan acara kajian-kajian seperti memberikan sumbangan atau lain-lain”.¹⁴

Memiliki rasa syukur dalam segala kondisi memang sangat penting dalam menjalani kehidupan, kunci dari jiwa yang tenang adalah dengan

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Asih Is, Keuchik Gampong Babah Krueng pada tanggal 7 Januari 2022

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Husaini S.Ag, Da’i Gampong Babah Krueng pada tanggal 7 Januari 2022

memperbanyak syukur terhadap apapun baik yang dimiliki atau dengan keadaan tersulit dalam menjalani kehidupan, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Abdurrahman selaku tuha Peut di desa Babah Krueng,

“Beliau mengatakan bahwa masyarakat sebenarnya memang diharuskan menerima dan sabar dalam menjalani proses kehidupan yang tidak selalu sesuai dengan keinginan. Oleh karena itu bersyukur harus ditanamkan dalam diri masyarakat setiap saat baik sebelum pandemi atau pada masa pandemi ini memang harus sangat ekstra dalam bersyukur karena terdapat banyak tekanan dari keadaan pada masa pandemi Covid-19 ini.¹⁵

c. Blang Baro Pulo Raga

Berdasarkan hasil wawancara dengan da'i dan masyarakat serta Keuchik Gampong dan Tuha Peut di Gampong Blang Baro Pulo Raga, tentang rasa syukur di masa pandemi dan sebelum pandemi di masyarakat Gampong Blang Baro Pulo Raga. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara di bawah ini :

Menurut bapak Iwan Gunawan selaku Keuchik Gampong Blang Baro Pulo Raga:

“Bentuk rasa syukur dari masyarakat dapat dilihat dari masyarakat yang memilih menggunakan waktu luang selama PPKPM yaitu dengan memperbanyak mengikuti kajian-kajian Islami serta mengikuti setiap khutbah jum'at agar senantiasa mengerti mengenai makna bersyukur dan bisa bersyukur sepenuhnya selama keadaan pandemi seperti ini, meskipun pemerintah menganjurkan beribadah dengan menjaga jarak. Kebanyakan masyarakat di sini mengacuhkan aturan dari pemerintah tersebut dan memilih tetap melakukan ibadah seperti biasa. Keterbatasan aktivitas selama pandemi memang membuat masyarakat banyak mengeluh dengan ketebatasan

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdurrahman, Tuha Peut Desa Babah Krueng pada tanggal 7 Januari 2022.

aktivitas di luar rumah. Sebelum adanya pandemi kebanyakan masyarakat lebih banyak menggunakan waktunya untuk bekerja di luar rumah dan jarang mengikuti kajian-kajian dikarenakan mereka tidak memiliki waktu”.¹⁶

Menumbuhkan sikap bersyukur bisa membuat masyarakat untuk selalu berpikir positif, dan membantu mereka dalam mengatasi masalah, memberikan cara bagi mereka untuk bergerak maju meskipun ada tantangan yang dihadapi. Berlatih rasa syukur selama musibah seperti Covid-19 tidak hanya penting untuk meningkatkan suasana hati dan pikirannya.¹⁷

“Dalam situasi pandemi yang melanda Indonesia saat ini, kita harus tetap bersyukur kepada Allah. Karena pada kita sebagai hamba yang lemah, kita jadikan kondisi saat ini untuk lebih meningkatkan ibadah dan ketaqwaan kita kepada Allah. Sebagai umat muslim apapun musibah yang menimpanya, maka jangan lupa bahwa semua itu dari Allah, dan ia maha tahu apa yang terbaik bagi hambanya, sebelum pandemi masyarakat selalu bersyukur karena masih bisa menjalankan semua aktivitas tanpa memperdulikan anjuran PPKPM dari pemerintah yang memberatkan masyarakat yang bekerja dengan banyak orang.¹⁸

Rasa syukur akan membuat kita merasa tenang apapun situasinya, jika kita bersyukur pasti akan bahagia dan keluar energi positif yang membuat kita menjadi lebih baik. Tentu sangat mudah dipahami bila seseorang dapat mengucap syukur sebagai respon atas hal-hal positif yang

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Iwan Gunawan, Keuchik Gampong Blang Baro Pulo Raga pada tanggal 8 Januari 2022.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Syarudin, Tuha Peut Gampong Blang Baro Pulo Raga pada tanggal 8 Januari 2022.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz M. Nazir, Da'i Gampong Blang Baro Pulo Raga pada tanggal 8 Januari 2022

telah diterimanya seperti kebaikan, hadiah, bantuan, dan pertolongan bahkan keberuntungan-keberuntungan lainnya.

2. Peran dan upaya da'i dalam menumbuhkan rasa syukur di masa pandemi Covid-19 pada masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya

a. Meunasah Pante

Peneliti melakukan wawancara mengenai peran dan upaya yang dilakukan oleh da'i di desa Meunasah Pante untuk menumbuhkan rasa syukur dalam masyarakat pada masa pandemi. Adapun hasil wawancara seperti di bawah ini :

Berdasarkan pendapat Tgk. Jailani S.Ag salah seorang da'i di mesjid desa Meunasah Pante.

Tgk. Jailani mentakan bahwa: “tugas da'i di sini kebanyakan seperti mengisi khutbah Jum'at dengan memasukkan materi syukur, dan menghadiri acara-acara sebagai pengisi acara untuk berdoa atau bahkan memberikan ceramah. Tgk. Jailani menjelaskan bahwa cara membimbing masyarakat pada masa pandemi ini dengan mengajak masyarakat dengan melakukan ibadah seperti biasanya namun juga mematuhi ketentuan-ketentuan yang dianjurkan oleh pemerintah. Beliau menjelaskan kepada masyarakat bagaimana seharusnya masyarakat tetap menjasa rasa syukur dengan segala keterbatasan pada masa pandemi ini dengan terus berzikir dan berusaha mematuhi segala anjuran dari pemerintah.¹⁹

Menurut Bapak T. Samsul Bahri selaku Keuchik Gampong Meunasah Pante, hubungan dan keterlibatan da'i dalam menumbuhkan rasa syukur di masyarakat pada masa pandemi

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Tgk. Jailani S.Ag, Da'i Gampong Meunasah Pante pada tanggal 5 Januari 2022.

dapat dilihat dari perannya serta upaya yang dilakukan seperti mendekatkan diri dengan masyarakat untuk melakukan pendekatan agar masyarakat terbuka dengan permasalahan yang dialami selama pandemi Covid-19, keterlibatan da'i ini membuat masyarakat yakin setiap masalah yang dihadapi jika disertakan dengan perasaan dan bimbingan dari da'i maka keadaan sulit dalam kehidupan akan lebih mudah dihadapi.²⁰

Tgk. Jailani mengatakan bahwa pandemi ini berdampak dalam kehidupan masyarakat dan mempengaruhi aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat seperti pendapat yang beliau kemukakan bahwa:

“Dampak dari pandemi sangat mempengaruhi aktivitas masyarakat. Di awal pandemi Covid-19 dulu masih banyak masyarakat yang tidak melakukan ibadah berjama'ah di mesjid karena terlalu takut dengan kabar yang beredar, bahkan terlihat banyak sekali tempat ibadah yang dibatasi dan jarang melakukan sholat berjama'ah. Selain itu banyak bidang keagamaan da'i kesulitan memberikan kajian islami atau berupa khutbah serta ceramah dikarenakan adanya keterbatasan jama'ah yang mengikuti sholat berjama'ah di mesjid. Hal inilah yang sangat berdampak bagi bidang keagamaan karena anjuran dari pemerintah melarang masyarakat mengikuti dan membuat kerumunan orang banyak. Sehingga berdampak pada proses dakwah yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka karena aturan dari pemerintah yang menganjurkan untuk tetap di rumah saja. Oleh karena itu da'i dituntut harus memiliki ide agar dapat memberikan khutbah pada masa pandemi ini, salah satunya seperti melakukan zikir dengan membatasi anggota seperti membagi kelompok kecil dan membagi jadwal kajian dengan beberapa anggota masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh da'i di Desa Meunasah Pante pada masa awal pandemi, da'i mengajak anggota masyarakat yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah yang masih bisa dikondisikan sesuai dengan anjuran dari pemerintah, da'i melakukan kajian-kajian di rumah masyarakat dalam kelompok tersebut sesuai dengan jadwal yang ditentukan, hal ini akan membuat masyarakat secara menyeluruh mengikuti

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak T. Samsul Bahri, Keuchik Gampong Meunasah Pante pada tanggal 5 Januari 2022.

kajian yang diberikan oleh da'i tanpa harus melanggar peraturan pemerintah.²¹

Namun, dengan adanya pandemi ini memang berdampak bagi da'i dalam menyampaikan dakwah salah satunya adalah keterbatasan jama'ah untuk berkumpul di ruang yang sama dan sempit. Adapun kendala yang dirasakan oleh da'i dalam menyampaikan dakwah selama pandemi menurut pendapat Tgk. Jailani yaitu :

- a) Kurangnya jama'ah yang bisa hadir di mesjid
- b) Keterbatasan waktu pelaksanaan khutbah/ceramah
- c) Masyarakat tidak ingin mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh da'i dengan berbagai alasan.²²

Pada dasarnya perbedaan berdakwah baik sebelum pandemi ataupun sesudah pandemi ini memang memiliki perbedaan yang sangat signifikan yaitu dilihat dari keadaannya, sebelum pandemi da'i dan masyarakat leluasa melakukan ibadah tanpa adanya batasan. Penyampaian dakwah pun dilakukan dengan tatap muka dan masih bisa berinteraksi satu sama lain tanpa adanya ketakutan dalam diri masyarakat. Hal ini jauh berbeda pada masa pandemi, pada saat ini banyak proses dakwah tertunda atau bahkan dibatasi dalam segala hal dan keadaan. Oleh karena ini para

²¹ Hasil Wawancara dengan Tgk. Jailani, Da'i Gampong Meunasah Pante pada tanggal 5 Januari 2022.

²² Hasil Wawancara dengan Tgk. Jailani, Da'i Gampong Meunasah Pane pada tanggal 5 Januari 2022.

da'i merasakan dampak pandemi dalam dunia dakwah memang sangat besar.²³

“Tindakan- tindakan yang dilakukan oleh da'i dalam mengajak untuk menumbuhkan rasa syukur pada masa pandemi seperti sering mengajak masyarakat mengikuti kajian-kajian Islami, mengikuti khutbah dan ceramah dengan menarik perhatian masyarakat tentang bersyukur. Bahkan tindakan yang dilakukan da'i selain mengajak masyarakat, adalah dengan membangun hubungan baik dengan masyarakat sehingga dapat membuat kesan da'i pada masyarakat sebagai seseorang yang disegani dan dihargai dalam berbagai keadaan.²⁴

Bapak Salamudin mengatakan bahwa:

Upaya da'i untuk mendekatkan diri dengan masyarakat pada saat pandemi ini dengan mengikuti kegiatan bersama dengan masyarakat, seorang da'i yang baik harus memahami kondisi masyarakat sehingga memudahkan untuk berdakwah dan mencapai tujuan bersama dalam menanamkan rasa syukur pada masa pandemi Covid-19.²⁵

“Banyak cara yang dilakukan agar dapat menumbuhkan rasa syukur di masyarakat, seperti mengajak masyarakat tetap mengikuti kajian-kajian islami dan tetap memiliki kesabaran dalam menjalani kehidupan pada masa pandemi ini. Usaha yang tersebut diharapkan dapat membangun semangat

²³ Hasil Wawancara dengan Tgk. Jailani, Da'i Gampong Meunasah Pante pada tanggal 5 Januari 2022

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Salamudin, Masyarakat Gampong Meunasah Pante pada tanggal 5 Januari 2022.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Salamudin, Masyarakat Gampong Meunasah Pante pada tanggal 5 Januari 2022.

masyarakat dalam menjalankan aktivitas keagamaan seperti biasanya namun tetap mengikuti anjuran dari pemerintah”.²⁶

Adapun materi-materi yang disampaikan untuk menumbuhkan rasa syukur masyarakat pada masa pandemi yang diberikan oleh da’i pada saat dakwah khutbah atau ceramah yaitu :

- a) Menjadi manusia yang pandai bersyukur
- b) Menanamkan rasa syukur atas nikmat Allah
- c) Pentingnya sabar dan syukur dalam kehidupan
- d) Menerima segala keadaan dengan bersyukur.²⁷

Cara da’i menyampaikan materi dakwah agar terlihat menarik menjadi pengaruh terhadap ketertarikan tersendiri bagi masyarakat, materi yang menarik akan membuat masyarakat merasa tertarik meskipun pembahasan dengan metode ceramah, memudahkan masyarakat mengerti maksud dan tujuan dari khutbah dan ceramah yang disampaikan da’i tersebut. Menurut Bapak Anwar Tr selaku tuha peut. Ada beberapa cara da’i agar membuat materi dan pembahasan menarik dihadapan masyarakat pada saat berkhotbah/ceramah yaitu :

- a) Menyampaikan dakwah secara santai
- b) Memilih bahasa yang sesuai dengan keadaan
- c) Memilih materi yang banyak di munculkan dari masalah kehidupan masyarakat
- d) Berpenampilan menarik.
- e) Sering memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya atau memberikan pendapat.²⁸

²⁶ Hasil Wawancara dengan Tgk. Jailani, Da’i Gampong Meunasah Pante pada tanggal 5 Januari 2022

²⁷ Hasil Wawancara dengan Tgk. Jailani, Da’i Gampong Meunasah Pante pada tanggal 5 Januari 2022

Menurut Bapak Anwar Tr, ciri khas da'i di Desa Meunasah Pante pada saat berkhotbah atau ceramah dalam kajian-kajian dapat dilihat dari cara penyampaian materi, cara berpakaian dan selalu memberikan nasihat-nasihat kepada masyarakat sesuai dengan materi yang dibawakan pada khutbah atau ceramah.²⁹

“iya. Kesiapan da'i dalam menyampaikan dakwah pada saat berkhotbah dan ceramah bisa dikatakan sangat bagus, selalu menyiapkan materi dan keperluan lain selama proses dakwah, da'i juga mempersiapkan dirinya seperti berpenampilan menarik memakai wangi-wangian agar membuat masyarakat nyaman selama mengikuti dakwah.³⁰

Penggunaan materi dalam proses dakwah yang dilakukan oleh da'i di masyarakat kadang-kadang sesuai dengan keadaan masyarakat dan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini karena da'i sebelum melakukan dakwah selalu mengkaji ulang apa yang sedang terjadi di masyarakat pada saat itu. Seperti permasalahan bersyukur pada masa pandemi ini, da'i senantiasa mengajak masyarakat untuk selalu bersyukur dengan keadaan apapun.³¹

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Anwar Tr, Tuha Peut Gampong Meunasah pada tanggal 5 Januari 2022.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Anwar Tr, Tuha Peut Gampong Meunasah pada tanggal 5 Januari 2022.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Salamudin, masyarakat Gampong Meunasah Pante Pante pada tanggal 5 Januari 2022.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Anwar Tr, Tuha Peut Gampong Meunasah Pante pada tanggal 5 Januari 2022

“Menurut saya, ada sedikit perubahan di masyarakat pada desa ini tentang rasa syukur walaupun dalam keadaan pandemi seperti ini. Hal ini saya lihat dari masyarakat yang masih melakukan aktivitas seperti biasanya ya, karena mereka bersyukur walaupun bekerja di hadapan banyak orang tetapi Allah masih memberikan kesehatan untuk mereka”.³²

“Masyarakat di sini sangat merasakan manfaat dengan adanya da'i di Desa ini, karena dengan adanya da'i, masyarakat dapat melakukan kegiatan keagamaan seperti adanya kajian kelompok-kelompok dan khutbah jum'at.”³³

Penyampaian materi dakwah atau khutbah yang diberikan oleh seorang da'i di desa ini, termasuk sering menggunakan materi bersyukur, hal ini menurut pendapat dari Tuha Peut di Desa Meunasah Pante, da'i menggunakan materi bersyukur karena melihat keadaan masyarakat sedang mengalami keadaan terburuk seperti masa pandemi ini. Da'i lebih sering menggunakan materi bersyukur pada saat menyampaikan dakwah, hal ini diharapkan dapat memperkuat pertahanan dalam diri masyarakat selama pandemi Covid-19.³⁴

“Da'i sering melakukan sholat berjamaah dimesjid seperti sholat 5 waktu atau bahkan sholat Jum'at yang memang sudah menjadi kewajiban umat Islam bahkan khutbah atau ceramah juga rutin dilakukan oleh da'i selama proses berjama'ah di mesjid. Biasanya khutbah dan ceramah dilakukan dalam seminggu 2 atau bahkan 3 kali sudah termasuk dengan khutbah hari Jum'at.”³⁵

³² Hasil wawancara dengan Bapak T. Samsul Bahri, Keuchik Gampong Meunasah Pante pada tanggal 5 Januari 2022.

³³ Hasil wawancara dengan Bapak T. Samsul Bahri, Keuchik Gampong Meunasah Pante pada tanggal 5 Januari 2022

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Anwar Tr, Tuha Peut Gampong Meunasah Pante pada tanggal 5 Januari 2022.

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Salamudin, masyarakat Gampong Meunasah Pante pada tanggal 5 Januari 2022.

Jadi, da'i di desa Meunasah Pante masih melakukan kegiatan sholat berjama'ah dan termasuk sering dilakukan di waktu-waktu tertentu bersama masyarakat serta masih memberikan khutbah atau ceramah pada saat sholat berjama'ah atau pada waktu kajian-kajian dilakukan

Penggunaan materi yang diberikan oleh da'i bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menurut masyarakat materi yang sering digunakan da'i saat memberikan khutbah atau ceramah yaitu tentang materi bersyukur, meningkatkan ketaqwaan, bahkan tentang proses kehidupan dalam bermasyarakat. Materi yang paling menarik perhatian masyarakat yaitu tentang proses kehidupan dalam bermasyarakat karena pada materi ini masyarakat merasa memiliki acuan untuk menjalani kehidupan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Namun materi tentang bersyukur juga salah satu paling menarik bagi masyarakat dan paling sering juga dibawakan oleh da'i pada saat berkhotbah dan ceramah.³⁶

“Sementara pendapat masyarakat tentang materi bersyukur memberi pengaruh baik bagi masyarakat selama mendengarkan khutbah atau ceramah yang disampaikan oleh da'i, hal ini karena materi ini lebih banyak memberikan motivasi bagi masyarakat agar tetap bersyukur dengan segala keadaan baik sebelum pandemi ataupun sesudah pandemi.”³⁷

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Salamudin, masyarakat Gampong Meunasah pada tanggal 5 Januari 2022.

³⁷ Hasil wawancara Bapak Salamudin, dengan masyarakat Gampong Meunasah Pante pada tanggal 5 Januari 2022.

Harapan rasa syukur yang seharusnya dimiliki oleh masyarakat dimasa pandemi ini memang sangat besar, karena dengan adanya syukur terhadap sesuatu hal atau terhadap keadaan apapun akan membuat masyarakat tenang dalam menjalani kehidupan walaupun memiliki banyak keterbatasan. Penyampaian materi-materi syukur dari da'i di Gampong Meunasah Pante ini di harapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa syukur dalam masyarakat.

b. Babah Krueng

Berdasarkan hasil wawancara dengan da'i dan masyarakat serta Keuchik Gampong dan Tuha Peut di Desa Babah Krueng, mengenai peran dan upaya da'i dalam menumbuhkan rasa syukur di masa pandemi Covid-19 pada masyarakat di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara di bawah ini :

Menurut Ustadz Husaini S.Ag, selaku da'i di mesjid desa Babah Krueng, mengatakan bahwa tugas yang dilakukan da'i adalah sebagai orang kepercayaan masyarakat dalam bidang keagamaan, adapun tugas-tugasnya yaitu, *pertama* sebagai pengisi khutbah Jum'at atau ceramah pada beberapa kegiatan, *kedua* sebagai pemimpin doa pada acara tahlilan dan acara keagamaan lainnya.³⁸ Ustadz Husaini menjelaskan bahwa melakukan bimbingan terhadap masyarakat pada masa pandemi dengan memberikan contoh yang baik dimulai dari dirinya sendiri terhadap masyarakat agar masyarakat melihat dan mengikuti contoh yang baik dari yang dilakukan olehnya. Dia menjelaskan kepada masyarakat bagaimana seharusnya masyarakat tetap memiliki rasa syukur pada masa pandemi ini

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Husaini, Da'i Gampong Babah Krueng pada tanggal 7 Januari 2022.

dengan terus berzikir dan berusaha menjaga kesehatan serta menerima segala keadaan yang terjadi.³⁹

“Menurut Bapak M. Asih Is selaku Keuchik Gampong Babah Krueng, terdapat keterlibatan da'i dalam menumbuhkan rasa syukur di masyarakat pada masa pandemi, karena pada masa ini masyarakat sering mengalami penurunan keimanan. Hal ini disebabkan oleh keadaan masyarakat yang banyak mendapatkan tekanan dari segi manapun. Adanya keterlibatan da'i adalah sebagai bentuk pengingat dan pemberi arahan kepada masyarakat serta diharapkan supaya masyarakat mampu melewati masa pandemi sesuai dengan tujuan bersama.⁴⁰

Adapun dampak yang terjadi akibat pandemi ini bagi masyarakat adalah seperti di bawah ini :

- a) Banyak masyarakat yang jarang mengikuti jama'ah di mesjid karena beberapa alasan.
- b) Tempat ibadah di batasi pengunjungnya
- c) Terdapat kesulitan bagi para da'i untuk melakukan dakwah secara terbuka.
- d) Perubahan dan penurunan ekonomi sehingga membuat masyarakat jatuh pada kondisi kurang bersyukur dalam menghadapi adanya pandemi Covid-19.⁴¹

Dampak - dampak inilah yang sangat berpengaruh dalam bidang keagamaan karena anjuran dari pemerintah melarang masyarakat

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Husaini, Da'i Gampong Babah Krueng pada tanggal 7 Januari 2022.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Asih Is, Keuchik Gampong Babah Krueng pada tanggal 7 Januari 2022.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Husaini , Da'i Gampong Babah Krueng pada tanggal 7 Januari 2022

mengikuti dan membuat kerumunan dengan banyak orang didalamnya. Untuk menarik perhatian dari masyarakat seorang da'i harus menyajikan materi khutbah/ceramah yang menarik dan inovatif yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat setempat, sehingga membuat masyarakat mudah memahami dan menangkap pesan dari isi khutbah/ceramah yang disampaikan. Da'i di Desa Babah Krueng memaparkan khutbah jum'at dan ceramah pada acara kajian/pengajian rutin dan melakukan kegiatan zikir bersama di rumah-rumah masyarakat secara rutin setiap malam jum'at.⁴²

Berdakwah sebelum pandemi ataupun sesudah pandemi ini memiliki perbedaan dari situasinya yang berbeda dari biasanya. Sebelum pandemi da'i dan masyarakat leluasa melakukan dakwah dan kegiatan keagamaan lainnya tanpa terikat oleh peraturan yang mengharuskan masyarakat menjaga jarak dalam beraktivitas di luar rumah.⁴³

Adapun ciri khas da'i di Desa Babah Krueng pada saat berkhotbah atau ceramah dapat dinilai dari beberapa hal. Yang paling utama adalah dari diri da'i tersebut seperti, (1) cara menyambut masyarakat, (2) cara menerima pendapat masyarakat, (3) cara berbicara dengan masyarakat, (4) serta berpakaian rapi dan bersih, (5) selalu menjadikan diri sebagai orang yang disegani dan contoh yang teladan bagi masyarakat.⁴⁴

⁴² Hasil Wawancara dengan Ustadz Husaini, Da'i Gampong Babah Krueng pada tanggal 7 Januari 2022.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Husaini, Da'i Gampong Babah Krueng pada tanggal 7 Januari 2022

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, Masyarakat Gampong Babah Krueng yang bernama pada tanggal 7 Januari 2022.

“Da’i, sangat telaten dan sangat memperhatikan kesiapan sebelum melakukan khutbah banyak hal yang diperhatikan bahkan sampai pada hal yang kecil.⁴⁵

Bapak M. Asih Is memberikan pendapat tentang materi yang diberikan pada saat da’i berdakwah.

Bapak M. Asih Is mengatakan bahwa: “Kebanyakan materi yang digunakan oleh da’i terlihat banyak yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Karena pada dasarnya da’i dan masyarakat terlebih dulu melakukan hubungan sosial yang baik, baik itu masyarakat maupun da’i yang selalu mudah berbaur dengan masyarakat. Hal ini terlihat dari penyambutan yang dilakukan oleh beberapa anggota masyarakat, anggota masyarakat menyambut dan merespon materi dengan sangat baik namun tidak bisa dipungkiri memang ada sebagian masyarakat yang menganggap remeh materi yang dibawakan da’i.⁴⁶

“Menurut saya, ada perubahan yang terjadi pada masyarakat di desa ini tentang rasa syukur walaupun dalam keadaan pandemi seperti ini. Karena banyak masyarakat tetap menjalani kehidupan sama seperti sebelum adanya pandemi. Dengan adanya da’i didesa ini membuat masyarakat memiliki pedoman dan sosok da’i menjadi suri teladan bagi masyarakat.⁴⁷

Da’i mendapatkan keberhasilan untuk meningkatkan rasa syukur pada masyarakat di saat pandemi, salah satunya dapat dilihat dari kondisi masyarakat yang selalu menanamkan pada diri mereka bahwa masa

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, masyarakat Gampong Babah Krueng pada tanggal 7 Januari 2022.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Asih Is, Keuchik Gampong Babah Krueng pada tanggal 7 Januari 2022

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Asih Is, Keuchik Gampong Babah Krueng pada tanggal 7 Januari 2022

pandemi Covid-19 ini merupakan bentuk teguran dari Allah dan harus di jalani dengan penuh kesabaran dan bersyukur dengan kondisi apapun.⁴⁸

“iya.. da’i disini termasuk rajin ya dan hampir setiap saat menghabiskan waktu di mesjid atau musalla bahkan tiap waktu sholat selalu melakukan sholat berjamaah dimesjid seperti sholat 5 waktu atau bahkan sholat Jum’at yang memang sudah menjadi kewajiban umat Islam. Kegiatan khutbah atau ceramah juga rutin dilakukan oleh da’i selama proses berjama’ah di mesjid. Biasanya khutbah dan ceramah dilakukan dalam seminggu 2 atau bahkan 3 kali sudah termasuk dengan khutbah hari Jum’at.⁴⁹

Dengan adanya materi yang paling menarik yang dipaparkan oleh da’i saat berkhotbah/ceramah menjadikan da’i adalah sosok yang paling dinantikan ceramah dan membuat perhatian masyarakat lebih banyak. Hal ini sangat berguna bagi da’i dan masyarakat karena dalam penggunaan materi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan mendapatkan nilai tersendiri yang menjadi ciri khas dari dimata masyarakat. Adapun materi yang sering digunakan seperti materi tentang proses kehidupan dalam bermasyarakat, dan materi tentang bersyukur juga salah satu paling manarik dan dinantikan oleh masyarakat karena pembawaan yang khas dari seorang da’i.⁵⁰

“Sementara pendapat lain dari Bapak Zainal Abidin, beliau mengatakan bahwa materi bersyukur memberikan

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin ,masyarakat Gampong babah Krueng pada tanggal 7 Januari 2022.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, masyarakat Gampong Babah Krueng pada tanggal 7 Januari 2022

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, masyarakat Gampong Babah Krueng pada tanggal 7 Januari 2022

efek yang baik terhadap masyarakat selama mendengarkan khutbah atau ceramah yang disampaikan oleh da'i, hal ini karena materi ini lebih banyak memberikan respon yang positif bagi masyarakat agar tetap bersyukur dengan segala keadaan baik sebelum pandemi ataupun sesudah pandemi.⁵¹

Tujuan para da'i untuk meningkatkan rasa syukur masyarakat di masa pandemi ini sangat besar, karena dengan adanya syukur terhadap sesuatu hal atau terhadap keadaan apapun akan membuat masyarakat tenang dalam menjalani kehidupan walaupun memiliki banyak keterbatasan. Penyampaian materi-materi syukur dari da'i di Gampong Meunasah Pante ini di harapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa syukur dalam masyarakat.

c. Blang Baro Pulo Raga

Peneliti melakukan wawancara dengan da'i dan masyarakat serta Keuchik Gampong dan Tuha Peut di Gampong Blang Baro Pulo Raga, hasil wawancara menunjukkan hasil yang berbeda-beda namun tetap saling berkaitan, adapun hasil wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini :

Adapun tugas yang dilakukan oleh da'i di desa Blang Baro Pulo Raga adalah sebagai imam mesjid dan sebagai tkk atau ustad pada acara takziah atau acara pengajian lainnya. Salah satu cara da'i di desa ini dengan memberika bimbingan kepada masyarakat pada masa pandemi ini melalui pengajian bapak-bapak atau ibu-ibu secara rutin setiap minggu-nya, pada saat melakukan kegiatan keagaan ini beliau selalu memberikan

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, masyarakat Gampong Babah Krueng pada tanggal 7 Januari 2022

masyarakat bebas memilih pembahasan yang akan dibawakan pada pertemuan selanjutnya.⁵²

“pada dasarnya terdapat kaitan dari hubungan da’i untuk menumbuhkan rasa syukur di masyarakat. Hal ini karena baik masyarakat maupun da’i saling berkaitan satu sama lainnya.⁵³

“Sementara itu, pendapat dari Tgk. Nazir selaku da’i Desa Blang Baro Pulo Raga mengemukakan bahwa dampak dari pandemi sangat mempengaruhi aktivitas banyak masyarakat, adapun dampak yang terjadi akibat pandemi ini bagi masyarakat adalah pengajian-pengajian rutin masyarakat ditunda dan tempat ibadah sedikit dibatasi sehingga membuat tidak nyaman untuk melakukan ibadah di mesjid.⁵⁴

Adanya pandemi sangat berdampak bagi da’i dalam menyampaikan dakwah salah satunya adalah adanya keterbatasan jama’ah dan tempat untuk melakukan dakwah.⁵⁵

Penggunaan materi yang menarik akan membuat respon masyarakat dengan baik walaupun menggunakan metode ceramah. Menurut Bapak Ibnu Sakdan ada beberapa cara da’i agar membuat materi dan pembahasan menarik dihadapan masyarakat pada saat

⁵² Hasil Wawancara dengan Tgk. M. Nazir, Da’i Gampong Blang Baro Pulo Raga pada tanggal 6 Januari 2022

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Iwan Gunawan, Keuchik Gampong Blang Baro Pulo Raga pada tanggal 6 Januari 2022.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Tgk. M. Nazir, Da’i Gampong Blang Baro Pulo Raga pada tanggal 6 Januari 2022

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Tgk. M. Nazir, Da’i Gampong Blang Baro Pulo Raga pada tanggal 6 Januari 2022.

berkhutbah/ceramah yaitu, menyampaikan dakwah secara santai, memilih bahasa yang sesuai dengan keadaan, sering menggunakan istilah lucu dan menggunakan keakraban dengan masyarakat.⁵⁶ Penyampaian materi dakwah atau khutbah yang diberikan oleh seorang da'i di desa ini, memang tidak terlalu sering menggunakan materi bersyukur, karena pada dasarnya efek pandemi di desa ini sangat tidak terlalu dipedulikan.⁵⁷

“ciri khas seorang da'i di Gampong Blang Baro Pulo Raga ditunjukkan oleh da'i saat melakukan khutbah atau ceramah seperti adanya tingkah laku yang sering menggunakan istilah-istilah zaman sehingga menarik untuk didengarkan dan membuat pepatah tersebut ditunggu oleh masyarakat saat khutbah/ceramah.⁵⁸

“salah satu persiapan yang dilakukan oleh da'i sebelum memaparkan khutbah/ceramah di depan masyarakat, da'i sangat memperhatikan persiapan. Salah satu paling utama adalah kesiapan materi atau bahan yang akan dibawakan.⁵⁹ Penggunaan materi dalam proses dakwah yang diberikan oleh da'i memiliki keterkaitan dengan kebutuhan masyarakat pada masa pandemi.

“Sementara itu, pendapat lain dari Bapak Iwan Gunawan mengatakan terdapat perubahan yang terjadi dalam masyarakat selama adanya da'i tersebut untuk menumbuhkan rasa syukur melalui metode khutbah atau ceramah dalam pengajian dan kajian rutin. Bahkan banyak

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Sakdan masyarakat Gampong Blang Baro Pulo Raga pada tanggal 6 Januari 2022.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Iwan Gunawan, Keuchik Gampong Blang Baro Pulo Raga tanggal 6 Januari 2022.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Sakdan, Masyarakat Gampong Blang Baro Pulo Raga pada tanggal 6 Januari 2022.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Sakdan, Masyarakat Gampong Blang Baro Pulo Raga pada tanggal 6 Januari 2022

masyarakat merasa dengan adanya da'i membuat keimanan dan sikap perilaku mereka terjaga dengan baik.⁶⁰

Materi yang paling banyak menarik perhatian masyarakat yaitu tentang tata cara dalam menjalani kehidupann yang tenang dan bahagia baik dunia dan akhirat, karena pada materi ini da'i menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami dan pembawaannya yang khas yang dilakukan oleh da'i dengan membawa materi atau bahan dengan banyak menggunakan isyarat atau istilah zaman sehingga masyarakat banyak yang menebak kata-kata istilah tersebut.⁶¹

“Sementara itu ada pendapat dari masyarakat yang menyatakan bahwa materi bersyukur memberi pengaruh baik bagi masyarakat dalam khutbah atau ceramah yang disampaikan oleh da'i, hal ini karena materi ini lebih banyak yang positif bagi masyarakat”.⁶²

Pada masa pandemi seperti ini memang bayak harapan yang diinginkan oleh berbagai pihak, tidak terkecuali oleh para da'i agar bisa memberikan dan membagikan ilmu keagamaan pada masyarakat yang mulai mengalami kelemahan iman dikarenakan faktor dan dampak dari pandemi Covid-19.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Iwan Gunawan, Keuchik Gampong Blang Baro Pulo Raga pada tanggal 6 Januari 2022

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Sakdan masyarakat Gampong Gampong Blang Baro Pulo Raga pada tanggal 6 Januari 2022

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Sakdan masyarakat Gampong Gampong Blang Baro Pulo Raga pada tanggal 6 Januari 2022

C. Pembahasan

1. Rasa syukur pada masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya pada masa Pandemi Covid-19

Rasa syukur merupakan perasaan atau emosi yang nampak. Dengan demikian hakikat syukur yaitu nampaknya bekas-bekas nikmat Allah kepada hamba Nya melalui pujian, di hatinya melalui pengakuan dan di anggota badannya melalui ketundukan. Dengan kata lain bersyukur adalah perasaan penghargaan yang dirasakan atau respon positif yang ditujukan oleh penerima kebaikan, hadiah, bantuan atau jenis kemurahan hati lainnya kepada pemberi hadiah tersebut. Syukur adalah menunjukkan adanya nikmat Allah pada dirinya. Dengan melalui lisan, yaitu berupa pujian dan mengucapkan kesadaran diri bahwa ia telah diberi nikmat. Dengan melalui hati, berupa persaksian dan kecintaan kepada Allah.

Berdasarkan uraian di atas bahwa rasa syukur dalam masyarakat digambarkan dari berbagai bentuk perasaan seperti ucapan pujian, tindakan dan perilaku yang diperlihatkan saat mendapatkan sesuatu yang berlebih, serta kelapangan hati saat menerima segala sesuatu yang bersifat menyedihkan atau di luar keinginannya. Memahami syukur secara konseptual kini diperlukan cara untuk mengaplikasikan konsep syukur yang lebih mudah dan bermakna sesuai tantangan zaman. Pada era pandemi seperti ini banyak masyarakat yang mengeluh dengan keadaan dan perubahan yang terjadi sehingga banyak dari masyarakat kurang bersyukur. Namun pada masa pandemi seperti ini membuat masyarakat banyak menggambarkan syukur dengan bentuk anggota tubuh yaitu tetap

melakukan ibadah di mesjid seperti biasanya meskipun terdapat keterbatasan yang dianjurkan oleh pemerintah.

Dengan demikian, syukur dalam masyarakat dilakukan melalui berbagai bentuk tindakan yaitu :

- a) Bersyukur dengan hati, yaitu dengan selalu mengingat bahwa pengakuan dengan hati dengan mengingatkan bahwa semua nikmat datangnya dari Allah, sebagai kebaikan dan karunia Sang Pemberi nikmat kepada hamba-Nya. Contohnya yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Beutong bersyukur dengan hati bahwa dengan mengingat segala sesuatu dan ketentuan baik buruknya datang dari Allah, tugas manusia hanyalah untuk mensyukuri setiap keadaan yang dihadapi dengan kelapangan hati.
- b) Bersyukur dengan lidah, merupakan tindakan menyanjung dan memuji Allah atas nikmat-Nya dengan penuh kecintaan, serta menyebut-nyebut nikmat itu sebagai pengakuan atas karunia. Sebagaimana yang terlihat masyarakat di Kecamatan Beutong ini selalu mengucapkan kalimat-kalimat zikir dan memuji Allah.
- c) Bersyukur dengan anggota tubuh, artinya anggota tubuh digunakan untuk beribadah kepada Allah Tuhan semesta alam, karena masing-masing anggota tubuh memiliki kewajiban beribadah. Salah satu bentuk syukur yang diperlihatkan oleh masyarakat di Kecamatan Beutong ini adalah dengan cara mendatangi mesjid untuk melakukan shalat berjamaah, dan

mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang di adakan di Kecamatan Beutong.⁶³

Sementara itu, kebanyakan masyarakat di kecamatan Beutong ini menyatakan syukur pada masa pandemi ini melalui lisan dan anggota tubuh, seperti tetap melakukan ibadah meskipun pemerintah sudah menerapkan aturan berjarak dengan satu sama lainnya. Pada dasarnya kebijakan tersebut bertujuan untuk melindungi keselamatan masyarakat dari penyebaran virus Covid-19. Namun sebagai seorang muslim dalam menghadapi masa-masa sulit di masa pandemi ini harus tetap berbaik sangka kepada ketetapan Allah, karena segala sesuatu yang terjadi tidak ada yang kebetulan termasuk musibah saat ini, hal ini terjadi atas izin Allah sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat At-Taghabun ayat : 11

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : *“Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”*⁶⁴

Dalam situasi pandemi yang melanda Indonesia saat ini, harus tetap bersyukur kepada Allah, karena masih diberikan peringatan atas kekuasaan-Nya.

⁶³ Alfin Nadhiroh, *Hubungan Kebersyukuran Dan Kebermaknaan Hidup Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis*, (Malang: Berhah Hati 2015) hal. 15-16

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010) , hal 557

Sebagai hamba yang lemah, jadikan kondisi saat ini untuk lebih meningkatkan ibadah dan ketaqwaan kita kepada Allah. Orang yang bersyukur kemudian akan mencapai kebahagiaan, dengan kehidupan yang tenang dan tentram. Berbeda dengan orang yang tidak mampu bersyukur, akan selalu merasa kurang sehingga tidak merasakan ketenangan dalam hidupnya, akan mudah sakit hati yang dapat membawanya pada tekanan yang dapat menyebabkan stres. Hal ini didukung dengan jawaban dari suri tauladan bagi kita yaitu Nabi Muhammad yang memberikan jawaban bahwa bersyukur juga bisa digambarkan dengan melakukan sholat dengan khusyuk sampai tengah malam walaupun kaki beliau terlihat bengkak dan pecah-pecah, pernyataan ini dipertegas dalam hadits:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ لِلْمُؤْمِنِ؛ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءٌ
شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya: *“Sungguh mengagumkan perkara seorang mukmin. Sungguh seluruh perkaranya adalah kebaikan. Yang demikian itu tidaklah dimiliki oleh seorangpun kecuali orang mukmin. Jika ia mendapatkan nikmat, maka ia bersyukur, lalu yang demikian itu baik baginya. Dan jika ia mendapatkan musibah maka ia bersabar, lalu yang demikian itu baik baginya”*. (HR Muslim).⁶⁵

⁶⁵ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad: Studi Komparatif Tentang Hukum dan Filosofi Jihad dalam Pandangan Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 210), hal. 279.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penafsiran ayat-ayat syukur yang tersebar dalam al-Qur'an dapat menginspirasi mereka terutama pada masyarakat Kecamatan Beutong, untuk menafsirkan secara kontekstual agar tidak terjebak pada pemahaman yang sempit dan kaku.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dari ketiga desa tersebut, peneliti menemukan bahwa rasa syukur dalam masyarakat di ketiga desa tersebut sangat stabil, bahkan mereka tidak terpengaruh dengan adanya pandemi Covid-19 yang sedang terjadi, namun memang terdapat beberapa kendala dalam menanamkan rasa syukur karena terdapat beberapa keterbatasan selama pandemi ini, seperti penurunan ekonomi, berkurangnya aktivitas di luar rumah lain sebagainya. Terdapat banyak perbedaan masyarakat dari sebelum pandemi sampai pada masa pandemi ini, yaitu seperti dulu masyarakat merasa leluasa dalam menjalankan kegiatan dengan kerumunan banyak dan banyak aktivitas yang dilakukan tanpa adanya keraguan ketika bertemu banyak orang, namun berbanding dengan pada masa pandemi, penurunan ekonomi yang terjadi secara drastis mengakibatkan masyarakat kurang bersyukur kadang-kadang dan bahkan jatuh pada kondisi putus asa terhadap usaha yang dijalankannya. Kondisi-kondisi seperti ini membuat kekhawatiran tersendiri bagi masyarakat ditambah lagi peraturan dari pemerintah yang semakin ketat sehingga tidak memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan dengan melibatkan banyak orang seperti berjualan dan lain sebagainya.

2. Peran dan upaya DA'I dalam menumbuhkan rasa syukur di masa pandemi Covid-19 pada masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya

Da'i adalah seorang yang menyebarluaskan ajaran agama Islam baik melalui tulisan, lisan serta perbuatannya. Seorang da'i memiliki kepribadian berbeda dengan orang biasa pada umumnya hal ini karena kepribadian da'i diharapkan lebih memahami ajaran Islam serta mampu memandu masyarakat ke arah yang lebih baik. Manusia diciptakan oleh Allah dengan dibekali kelebihan akal agar dengan adanya akal mereka dapat membedakan hal-hal yang baik dan hal yang buruk bagi dirinya. Secara garis besar para da'i memiliki tugas di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengajak manusia bertauhid kepada Allah
- b. Menyeru umat manusia hanya untuk beribadah kepada Allah
- c. Menyampaikan ajaran Allah kepada manusia Memberikan hidayah atau petunjuk kepada umat manusia
- d. Memberikan teladan yang baik
- e. Memperingatkan manusia tentang kehidupan akhirat
- f. Mengajak kepada keseimbangan hidup dunia dan akhirat.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Kecamatan Beutong, peran da'i dalam masyarakat untuk menumbuhkan rasa syukur di masa pandemi pada masyarakat adalah sebagai pengarah dan pembimbing serta pemberi nasehat ketika masyarakat berada pada posisi putus asa terhadap keadaan yang dialami. Sementara itu peran da'i sebagai pendakwah sangat berpengaruh bagi masyarakat

⁶⁶ Kementerian Agama RI Kantor Wilayah Provinsi Gorontalo” *Tugas Pokok dan Fungsi Seorang Da’i*” <https://gorontalo.kemenag.go.id/artikel/295777/-> , Diakses pada tanggal 30 Oktober 2021 pada pukul 23.00).

apalagi pada saat pandemi, dengan adanya khutbah/ceramah yang didengarkan pada kajian-kajian akan menambah wawasan bagi masyarakat dalam menumbuhkan syukur untuk selalu menerima bagaimanapun keadaan masyarakat selama pandemi Covid-19.

Seorang da'i dalam posisi ini adalah sebagai pelaku dakwah yang senantiasa aktif mengajak orang lain untuk berbuat baik dan mencegah kemungkaran serta menyebarkan ajaran Islam. Seorang da'i harus memiliki sifat yang baik dan mulia seperti beriman dan bertaqwa kepada Allah, ahli taubat, ahli ibadah, amanah dan siddiq, panda'i bersyukur, tulus ikhlas, tidak mementingkan pribadi, ramah dan penuh pengertian, rendah hati sederhana dan jujur, tidak memiliki sifat egois, sabar dan tawakkal, memiliki jiwa toleran, sifat terbuka, dan tidak memiliki penyakit hati.⁶⁷ Karena itulah, para da'i tentunya harus mengetahui secara persis dan menggali kebutuhan masyarakat serta menggali potensi yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan kelompok dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penting untuk diperhatikan, bila dakwah berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat, maka perlu pendekatan yang partisipatif. Dengan pendekatan ini, kebutuhan digali oleh da'i bersama-sama masyarakat.

Peneliti menyimpulkan ada beberapa peran da'i dalam menanamkan rasa syukur pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Beutong, dapat dilihat di bawah ini :

⁶⁷ Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 90.

- a. Mempersiapkan materi sebelum melakukan dakwah, seperti yang di katakan salah satu masyarakat dalam hasil wawancara, bahwa masyarakat bisa memilih materi apa yang ingin di bawakan oleh da'inya.
- b. Melakukan pendekatan dengan masyarakat untuk melihat permasalahan yang terjadi dan mengangkat permasalahan tersebut menjadi bahan untuk berkhotbah dan ceramah.
- c. Melakukan dakwah dengan materi syukur
- d. Memperbanyak contoh teladan selama menghadapi pandemi
- e. Memberikan khutbah dengan materi bersyukur yang menarik
- f. Memperhatikan kebutuhan masyarakat dalam bidang keagamaan

Peran da'i dalam menumbuhkan rasa syukur adalah sebagai penyeru ajaran kebaikan Islam yang memiliki peranan penting bagi masyarakat sebagai pengarah dan membimbing masyarakat dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Khususnya terhadap masyarakat yang saat ini sangat mudah mengalami tekanan dan penurunan perilaku untuk bersyukur karena masalah pandemi, membuat masyarakat kadang-kadang meragukan kuasa Allah , namun tidak banyak dari kalangan masyarakat yang menganggap adanya masa pandemi Covid-19 ini adalah bentuk teguran dari Allah karena banyak dari masyarakat yang kurang bersyukur sebelum adanya pandemi.

BAB V

PENUTUP

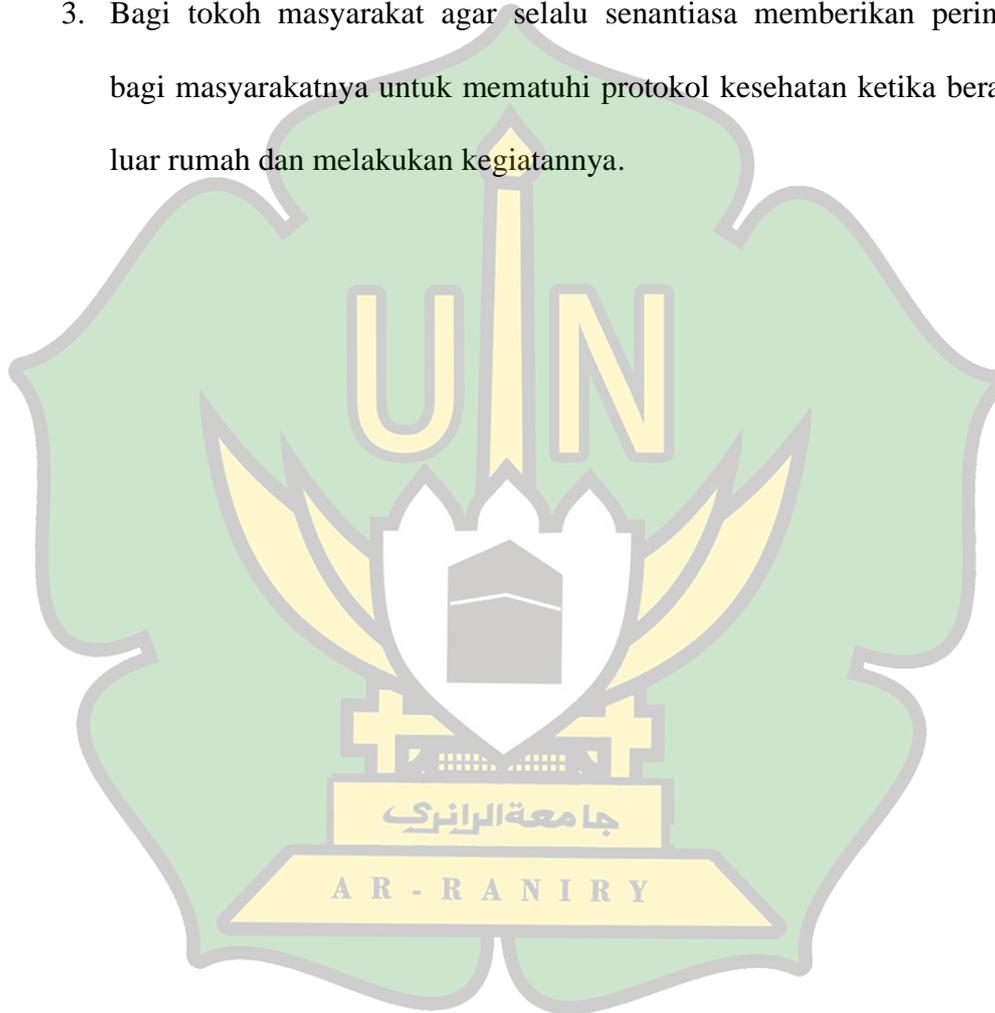
A. Kesimpulan

1. Rasa syukur pada masyarakat dikatakan sangat stabil, hal ini bisa dilihat dari sikap yang oleh masyarakat baik melalui hati, lisan dan anggota tubuh, maknanya masyarakat mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah dengan selalu menglafadzkan syukur tanpa adanya perasaan mengeluh terhadap apa yang terjadi sedangkan dengan anggota tubuh masyarakat menggambarkan syukur berupa tetap melakukan ibadah meskipun dengan adanya keterbatasan yang terjadi pada masa pandemi Covid-19.
2. Peran da'i di masa Pandemi Covid-19 adalah memberi dorongan, masukan dan bimbingan kepada masyarakat melalui dakwahnya, mengajak masyarakat beribadah kepada Allah, memberikan petunjuk kepada masyarakat, membantu masyarakat supaya dapat menerima setiap keadaan yang sedang dialami, dan memberikan teladan yang baik.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya agar dapat meningkatkan dan menanamkan sikap sabar dan bersyukur dengan segala keterbatasan yang dialami selama pandemi Covid-19, dan tetap menjalani kehidupan seperti biasanya serta menjadikan pandemi Covid-19 sebagai bentuk teguran dari Allah, agar senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan-Nya.

2. Bagi para da'i agar lebih memperhatikan kebutuhan masyarakat dan memperdulikan segala bentuk perubahan perilaku dari masyarakat sehingga tidak menyebabkan masyarakat jatuh pada kondisi putus asa dan tidak bersyukur pada masa pandemi Covid-19.
3. Bagi tokoh masyarakat agar selalu senantiasa memberikan peringatan bagi masyarakatnya untuk mematuhi protokol kesehatan ketika berada di luar rumah dan melakukan kegiatannya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahmad Mustafa Al-Maragi, 1993, *Tafsir Al-Maraghi, Terj. Anshori Umar Sitanggal. Hery Noer Aly. Bahrun Abu bakar*, Semarang: Toha Putra, Cet. II.
- Abdul Karim Zaidan, 2000, *Dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Bina Rena Pariwisata.
- Ahmad Yani, 1992, *Syukur Membawa Nikmat*, Solo: Pustaka Mantiq.
- Alfin Nadhiroh, 2015, *Hubungan Kebersyukuran dengan Kebermaknaan Hidup Orang Tua yang Memiliki Anak Autis*, Malang: Berhah Hati.
- Ali Musthafa Ya'qub, 2000, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ali Hasjmy, 2011, *Dustur Dakwah Dalam al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Fauzan, 2017, *Memahami makna Syukur*, Bandung: Rosdakarya.
- Ahmad Samaddun. 2011. *Suri Teladan Rasulullah dalam Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Safwan. 2009. *Menjadi Pendakwah Yang Berilmu*. Jakarta: Rineka Cipta.
- J.S. Badudu dan Sutan Mohammed Zain, 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Cet. 1.
- Burhan Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Al-Hikmah)*. Bandung: Diponegoro.
- Enjang AS dan Aliyuddin. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung: Widya Padjajaran.
- Emmons & Shelton. 2006. *Konsep Syukur*. Yogyakarta: Usaha Remaja.

- Faizah dan Lalu Macshin Effendi. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ghannim Al Thariq. 2009. *Da'i Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasyimi Al-Qaish. 2011. *Ensiklopedi Religi*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Hasjmy. 1994. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ibnu Qayyim R. 2003. *Bersyukur dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iman Al-Qusyairi. 2008. *Membentuk Rasa Syukur di Hati*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iman Al-Ghazali. 2009. *Belajar Syukur*. Malang : Berkah ATS.
- Ismail Marzuki, dkk. 2021. *Corona Virus Diseas (COVID-19): Seribu Satu Wajah.*: Yayasan Kita Menulis.
- Jalaluddin Rakhmat. 2011. *Tafsir Kebahagiaan*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- M. Natsir. 1999. *Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta:Gema Insani Press.
- Muhammad Sayyid Al-Wakil. 2016. *Da'i dan Tugasnya*. Bandung: Rosdakarya
- Muhammad Al Razi. 1990. *Syukur dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Rosdakarya.
- M.Quraish Shihab. 1991. *Konsep kufur dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis dengan pendekatan Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- M. Amin Rais. 1991. *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mirzan Jaya,
- M. Quraish Shihab dari Ahmad Ibnu Faris. 2007. *Maqayis al-Lughah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- M.Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Volume 11*. Tangerang: Lentera Hati.

Sulaiman Al-Kumayi. 2004. *La Tahzan "Mencapai Kebahagiaan Sejati"*. Jakarta: Erlangga.

Slametto A. 2009. *Dakwah Dalam Kajian Islam*. Bandung: Mulia Baru

Suisyanto. 2006. *Pengantar Filsafat Dakwah*. Yogyakarta: Teras

Sholihatun S. 2013. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudirman Tebba. 2003. *Tasawuf Positif*. Jakarta: Kencana

Syafi'ie El-Bantani, 2009, *Dahsyatnya Syukur*, Jakarta: Qultum Media.

Syaikh Abdurrahman al-Sa'di. 1983. *Taubat dan Syukur serta Sabar*. Jakarta: Tintamas Indonesia.

Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahidin Saputra. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yusuf Qardhawi, 2010, *Fiqih Jihad: Studi Komparatif Tentang Hukum dan Filosofi Jihad dalam Pandangan Al-Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: Cakrawala Publishing

Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Cet-2. Bandung: Remaja Roesdakarya.

JURNAL

Ahmad Rusdi. 2016. *Syukur Dalam Psikologi Islam Dan Kontruksi Alat Ukurnya*. Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris, Vol.2, No. 2.

Agus Salim. 2017. *Peran Dan Fungsi Da'i Dalam Perspektif Psikologi Dakwah*. Jurnal Al-Hikmah, Vol. IX, No. 14.

Agus Purwanto, dkk, 2020, "Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, Indonesia: Universitas Pelita Harapan.

Akmal dan Mansyuri. 2018. *Konsep Syukur (Gratefulnes) (Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bakinang*

Seberang, Kampar, Riau, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol 7, Nomor 2.

Choirul Mahfud. 2014. *THE POWER OF SYUKUR” Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur’an”*. Jurnal Episteme. Vol. 9, No. 2.

Eman Supriatna. 2020. *”Wabah Corona Virus Disease (COVID-19) dalam Pandangan Islam” Salam:Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i*, FHS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.7 No 6, pp.555-564 DOI:10.15408

Ilham Akhsanu Ridlo. 2020. *Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia*. INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental. Vol.05, No.02.

Ida Fitri Shobihah. 2014. *Kebersyukuran* , Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 2.

Liviana PH, Resa Hadi Suwuno. 2020. Terri Febrianto, *Dampak Pandemi COVID-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa”* Indonesia Journal Of Nursing and Health Sciences. Volume 1.

Malik Madany. 2015. *Syukur Dalam Perspektif Al-Qur’an*. Jurnal Az-Zarqa, Vol. 7, No. 1.

Moh. Lukman Hakim, dkk. 2020. *Dakwah Da’i Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Penyebaran Covid-19*. Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah), Vol.20, No.02.

Nurul Aeni, 2021, *Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial*, (Jawa Tengah: Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, Vol. 17, No.1 Juni

Novian Agung Pratama dan Dasrun Hidayat. 2020. *Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing*. Jurnal Digital Media Dan Relationship. Vol. 02, No. 01.

Ririn Novianti Putri. 2020. *Indoesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 20, No. 2.

Uswatun Hasanah, dkk. 2021. *”Strategi dan Manajemen Dakwah Masa Pandemi Covid-19 Masyarakat Madura”*, Vol.3, No.1 ISSN:2302.

WEBSITE

Anwar, <https://Welness.Journalpress.id>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2021 pukul 13: 00.

Alvin sahaputra, *Seluk-Beluk Penamaan Wabah Yang Tengah Menggemparkan Dunia*, <https://aido.id/health-articles/apa-kepanjangan-dari-covid-19->

seluk-beluk-penamaan-wabah-yang-tengah-menggemparkan-dunia/detail, Diakses pada tanggal 12 Maret 2022, Pukul 23.00)

Handayani, *corona Virus 2020*, diakses melalui link: <https://jurnalrespirologi.org> pada tanggal 2 September 2021.

Pandu Wiratama, "Dampak Pandemi Covid -19 terhadap Kehidupan Masyarakat:", <https://www.kompasiana.com/2020/13> Diakses pada tanggal 1 Oktober 2021 pukul 13:00).

Kementrian Agama RI Kantor Wilayah Provinsi Gorontalo" *Tugas Pokok dan Fungsi Seorang Da'i*" <https://gorontalo.kemenag.go.id/artikel/295777/->,

Mahfudz A, Polemik Covid-19, link: <https://coronavirus.id/>. Diakses pada tanggal 23 September pukul 02:00.

Rahman AtMdja, *Dalam Berita Chanel, Sejarah CororonaVirus*, diakses melalui link: <https://journal.tranujoyo.ac.id> pada tanggal 2 September 2021

Relman, *sejarah coronavirus-19*, diakses melalui link: [https:// KKN.unnes.ac.id](https://KKN.unnes.ac.id) pada tanggal 2 September 2021

Silpa Hanoabutun, <https://Wellness.Journalpress.id>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2021 pukul 13: 00

Taufik dan Eka Budiyanti, *Pengaruh Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Mandiri, 2020) hal 98

WWW.Pshycologymania.com (Diakses pada tanggal 5 Oktber 2021 pukul 11:00)

Wiwin Dramia, *Menagani Covid di Era Global*, di akses dari situs, [https:// www. Alodokter. Com](https://www.Alodokter.Com). Pada tanggal 12 September 2021.

Wikipedia, *Kata Rasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses melalui link <http://id.Wikipedia.org>. Pada tanggal 20 Juni 2021.

Yuliana, <https://Wellness.Journalpress.id> Diakses melalui link, pada tanggal 2 september 2021 pukul 12:00



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4893/Un.08/FDK-I/PP.00.9/12/2021

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Keuchik Gampong Meunasah Pante
2. Keuchik Gampong Babah Krueng
3. Keuchik Gampong Blang Baro Pulo Raga

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **LISMAWATI / 170402035**

Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Gampong Cadek, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Da'i dsalam Menumbuhkan Rasa Syukur di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Januari 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Drs. Yusri, M.L.I.S.

Berlaku sampai : 14 Januari
2022



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN BEUTONG
GAMPONG MEUNASAH PANTE
Jln. Nasional Jeuram Takengon Kode Pos 23672
Email. Meunasahpante23@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor.17 /SKP/BK/NR/I/2022

Keuchik Gampong Meunasah Pante Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **LISMAWATI**
NIM : 170402035
Semester/Jurusan : IX/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Gampong Cadek Kecamatan Baitussalam
Kabupaten Aceh Besar

Benar telah melakukan penelitian di gampong meunasah pante kecamatan beutong kabupaten nagan raya dengan judul “ *Peran Da’I dalam menumbuhkan rasa syukur di masa Pandemi Covid-19 pada masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya*”

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Meunasah Pante, 05 Januari 2022

A R - R Keuchik Gampong Meunasah Pante



J. SAMSUL BAHRI



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN BEUTONG
GAMPONG BABAH KRUENG

Jl. Nasional Jeuram Takengon Kode Pos 23672

Email: babahkrueng463@gmail.com, nomor 0812-6438-8899

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: *10* /SKP/BK/NR/I/2022

Keuchik Gampong Babah Krueng Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **LISMAWATI**
Nik : 170402035
Semester/ Jurusan : IX/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Gampong Cadek Kecamatan Baitussalam
Kabupaten Aceh Besar

Benar telah melakukan penelitian di Gampong Babab Krueng Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Dengan Judul “ *Peran Dai’I dalam Menumbuhkan Rasa Syukur di Masa Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Naga Raya*”

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini di buat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Babah Krueng, 06 Januari 2022

Keuchik Gampong Babah Krueng


= M.ASIH.IS



**PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN BEUTONG
GAMPONG BLANG BARO PULO RAGA
Jln. Nasional Jeuram Takengon Kode Pos 23672**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: /SKP/ /NR/I/2022

Keuchik Gampong Blang Baro Pulo Raga Kecamatan Beutong, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : LISMAWATI
Nim : 170402035
Semester/Jurusan : XI/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Gampong Cadek, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar.

Benar telah melakukan penelitian di Gampong Blang Baro Pulo Raga, Kecamatan Beutong dengan judul: ***“Peran Dai Dalam Menumbuhkan Rasa Syukur Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagas Raya”***.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Dikeluarkan di : Desa Blang Baro Pulo Raga

Pada Taggal : 8 Januari 2022

KEUCHIK GAMPONG

BLANG BARO PULO RAGA



PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Dengan judul: **“Peran Dai Dalam Menumbuhkan Rasa Syukur Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya”**

Nama : Lismawati

Nim : 170402035

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

A. Pertanyaan untuk Dai Desa Meunasah Pante, Babah Krueng, dan Kuta Batee, Kecamatan Beutong

1. Apakah bapak sebagai penceramah asli di mesjid ini ?
2. Apa saja tugas yang bapak lakukan sebagai dai ?
3. Bagaimana bapak membimbing masyarakat pada masa pandemi ini dalam melakukan ibadah ?
4. Menurut bapak apa saja dampak pandemi ini dalam bidang keagamaan di desa ini ?
5. Bagaimana bapak memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat pada masa pandemi ini ?
6. Apa saja kendala yang bapak alami selama berdakwah pada masa pandemi ini ?
7. Bagaimana pendapat bapak tentang rasa syukur masyarakat di sini baik sebelum pandemi atau setelah pandemi ?
8. Apa terdapat perbedaan berdakwah sebelum adanya pandemi atau setelah terjadinya pandemi ?
9. Apa saja yang sudah bapak lakukan dalam menanamkan rasa syukur pada masyarakat desa ini ?
10. Materi apa saja yang bapak sampaikan untuk menumbuhkan rasa syukur di masyarakat?
11. Menurut bapak bagaimana respon masyarakat terhadap materi tersebut?
12. Apakah terdapat hambatan dalam usaha bapak dalam meningkatkan rasa syukur masyarakat desa ini ?
13. Menurut bapak apakah materi tersebut dapat menumbuhkan rasa syukur dalam masyarakat ?
14. Menurut pendapat bapak, bagaimana seharusnya harapan syukur yang baik selama masa pandemi di desa ini ?

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Dengan judul: **“Peran Dai Dalam Menumbuhkan Rasa Syukur Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya”**

Nama : Lismawati

Nim : 170402035

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

B. Pertanyaan untuk masyarakat Desa Meunasah Pante, Babah Krueng, dan Kuta Batee, Kecamatan Beutong

1. Bagaimana kesiapan dai didesa ini dalam menyampaikan dakwah?
2. Bagaimana kesan dai dihadapan masyarakat di desa ini ?
3. Apa saja tindakan dai dalam mengajak masyarakat untuk meningkatkan syukur pada masa pandemi ini ?
4. Bagaimana upaya dai mendekati diri dengan masyarakat ?
5. Apakah terdapat keberhasilan dai dalam meningkatkan rasa syukur masyarakat didesa ini?
6. Bagaimana kerja sama dai dalam membangun keagamaan pada masa pandemi di desa ini?
7. Apakah di desa ini sering melakukan sholat berjama'ah ?
8. Apakah khutbah/ceramah dilakukan dengan rutin ?
9. Berapa kali mendengar khutbah/ceramah dalam seminggu ?
10. Materi apa saja yang disampaikan dalam khutbah/ceramah tersebut ?
11. Materi apa yang paling menarik perhatian selama dai berkhutbah/ceramah ?
12. Apakah materi syukur termasuk dalam materi dakwah penceramah selama berkhutbah/ceramah ?
13. Bagaimana pandangan tentang materi materi syukur tersebut ?
14. Bagaimana rasa syukur yang dialami sebelum pandemi dan setelah pandemi ?
15. Bagaimana pengaruh khutbah/ceramah tersebut terhadap rasa syukur saat ini ?
16. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kesadaran beribadah ?

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Dengan judul: **“Peran Dai Dalam Menumbuhkan Rasa Syukur Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya”**

Nama : Lismawati

Nim : 170402035

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

C. Pertanyaan untuk Keuchik, Tgk. Imuem, dan Tuha Peut Desa Meunasah Pante, Babah Krueng, dan Kuta Batee, Kecamatan Beutong

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh dai ?
2. Apa saja yang menjadi ciri khas dai pada saat berkhotbah/ceramah ?
3. Bagaimana strategi ceramah yang dilakukan oleh dai di desa ini ?
4. Apakah dai mengajak bekerja sama dalam menyampaikan ?
5. Apakah dai, meminta saran atau pendapat mengenai materi yang ingin disampaikan pada saat hendak berkhotbah/ ceramah ?
6. Bagaimana cara dai membuat menarik materi yang dibawakan selama khutbah/ceramah ?
7. Bagaimana tanggapan anda mengenai materi yang sering di sampaikan oleh dai apakah sesuai dengan kebutuhan masyarakat ?
8. Bagaimana hubungan dan keterlibatan dai dalam menumbuhkan rasa syukur di masyarakat ?
9. Apa saja prioritas dalam dakwah yang dai sampaikan saat khutbah/ ceramah ?
10. Apakah sering dai menyampaikan khutbah/ceramah mengenai rasa syukur ?
11. Apakah terdapat perubahan dari rasa syukur masyarakat setelah adanya khutbah/ceramah dengan materi mengenai syukur ?
12. Apakah seluruh masyarakat merasakan manfaat dengan adanya dai didalam desa tersebut ?

DOKUMENTASI PENELITIAN

❖ Dokumentasi wawancara di desa Meunasah Pante



Dokumentasi wawancara dengan Keuchik



Dokumentasi wawancara dengan dai



Dokumentasi wawancara dengan Tuha Peut



Dokumentasi dengan masyarakat

❖ **Dokumentasi wawancara di desa Blang Baro**



Dokumentasi dengan dai



Dokumentasi dengan keucik



Dokumentasi wawancara dengan tuha peut



Dokumentasi wawancara dengan masyarakat



❖ Dokumentasi wawancara di desa Babah Krueng



Dokumentasi wawancara dengan dai



Dokumentasi wawancara dengan Keuchik



Dokumentasi wawancara dengan tuha peut masyarakat



Dokumentasi wawancara dengan masyarakat